



Dedikasi Sang Agen Of Change Di Jorong Lambéh

Kumpulan Artikel Pengabdian Mahasiswa KKN UIN
Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Editor, Bambang Trisno, M.Pd

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang No. 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**STOP
BELI BUKU
BAJAKAN!**

DEDIKASI SANG AGEN OF CHANGE DI JORONG LAMBEH

Penyusun:

Nuriza Putri, Puti Salsabila, Skevi Lolita
Safutri, Lativa Hanum, Messa Gusianti,
Zullasmi Rahma Junita, Nurul Atika Dwi
Putri, Muhammad Rasyid Batubara,
Abdul Rauf Khamsyah

Editor:

Bambang Trisno, M.Pd.

Penata Letak:

Afpah

Pendesain Sampul:

Tim Ruang Karya

Diterbitkan oleh:

Ruang Karya Bersama

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan
Sungai Lulut, Kabupaten Banjar,
Kalimantan Selatan.
Telp. 0897-1169-692
Email: kirimnaskah@ruangkarya.id
Website: book.ruangkarya.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama Oktober 2023

Copyright 2023

B5

+ - 183 Halaman.



RUANG KARYA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”

**DEDIKASI SANG AGEN OF CHANGE DI JORONG
LAMBEH**

Penulis :

Nuriza Putri, Puti Salsabila, Skevi Lolita Safutri, Lativa
Hanum, Messa Gusianti, Zullasmi Rahma Junita, Nurul Atika
Dwi Putri, Muhammad Rasyid Batubara, Abdul Rauf
Khamsyah

Editor :

Bambang Trisno, M.Pd

LP2M UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK Bukittinggi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penyusunan buku Artkel: cvfg dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini memuat berbagai info tentang berbagai macam problem di daerah jorong Lambeh. Buku berjudul Dedikasi Sang Agen Of Change Di Jorong Lambeh merupakan hasil pengabdian berbasis keilmuan oleh Kelompok Jorong Lambeh tahun 2023, mahasiswa Universitas Negeri Islam Sjech M.Djamil Djambek Kota Bukittinggi

Buku ini menguraikan tentang problem jorong lambeh serta keterkaitannya dengan beberapa hal dalam kehidupan sehari-hari baik dalam masyarakat, pendidikan, dan berbagai rangkaian pelaksanaan Haji dan Umrah itu sendiri. Buku ini berisi 9 pembahasan yang berbeda-beda tentang program studi yang berbeda-beda, dimana pembahasannya berdasarkan permasalahan yang diangkat dari daerah jorong lambeh. Pembuatan buku ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, baik secara konteks maupun konten, untuk itu

penulis membuka diri untuk saran dan perbaikan kedepannya.

Terimakasih, kepada para penulis artikel dalam buku jorong lambeh ini, tanpa mereka sulit dibayangkan bagaimana mungkin buku ini bisa diterbitkan. Demikian juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya. Semoga dengan terbitnya buku ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk khalayak banyak.

Bukittinggi, 10 September 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii

PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN KEAGAMAAN DI JORONG LAMBEH, NAGARI AMPEK KOTO PALEMBAYAN	1
---	---

PENGENALAN PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN SYARIAH DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DI JORONG LAMBEH, NAGARI AMPEK KOTO PALEMBAYAN, KEC. PALEMBAYAN, KAB. AGAM	28
--	----

PENTINGNYA MEMBERIKAN PELATIHAN KEGIATAN MANASIK HAJI PADA USIA DINI, DI JORONG LAMBEH, NAGARI AMPEK KOTO PALEMBAYAN, KECAMATAN PALEMBAYAN, KABUPATEN AGAM, SUMATRA BARAT	48
---	----

TINDAKAN BULLYING DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU BERDASARKAN HUKUM PIDANA ISLAM DAN HUKUM PIDANA INDONESIA (STUDI KASUS DI SDN 17 LAMBEH NAGARI AMPEK KOTO PALEMBAYAN)	67
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT JORONG LAMBEH KENAGARIAN IV KOTO PALEMBAYAN KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM AKAN PENTINGNYA MOTIVASI MENABUNG UNTUK PERGI HAJI DAN UMRAH.....	89
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA KELAS V SDN 17 LAMBEH	112
ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM JUAL BELI PADI DESA PALEMBAYAN.....	128

KURANGNYA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA/I SDN
JORONG LAMBEH MEMBUAT SISWA/I SULIT
MEMAHAMI SOAL CERITA DALAM MATEMATIKA..... 148

ANALISIS PERMASALAHAN YANG MEMPENGARUHI
MINAT SISWA DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI
SDN 17 LAMBEH..... 161

**PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN
KEAGAMAAN DI JORONG LAMBEH, NAGARI AMPEK
KOTO PALEMBAYAN**

Messa Gusianti

2120130

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan**

A. PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat beribadah umat muslim. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja, namun masjid juga dapat digunakan dalam berbagai aktifitas kehidupan. Diantara yaitu, penyelenggaraan baitul maal, infaq dan shadaqah, tempat belajar mengaji, melaksanakan majelis taklim, serta tempat untuk bermusyawarah dan bermufakat. Oleh sebab itu, penting kita ketahui bahwasanya masjid itu menyimpan banyak potensi yang amat luar biasa bagi umat muslim jika digunakan dan dimanfaatkan secara baik, jika hal tersebut terjadi maka akan bisa memajukan dan mengembangkan umat islam, terkhususnya bagi jemaah masjid tersebut.

Pada pengertian sehari-hari masjid biasa disebut sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Masjid banyak

dikunjungi ketika waktu-waktu tertentu saja, seperti sholat jumat, dan sholat ied. Namun, di beberapa wilayah masjid masih jarang dikunjungi mungkin dengan berbagai alasan yang dimiliki. Utamanya masjid memiliki fungsi untuk tempat beribadah, namun dalam perkembangannya masjid juga bisa berfungsi sebagai hiburan religi atau wisata religi.

Problem yang dihadapi pada saat sekarang ini bahwa telah banyak bangunan masjid yang didirikan di berbagai wilayah, yang mana hal ini berarti umat islam memiliki kemampuan untuk mendirikan masjid, namun masih minim sekali dalam hal memakmurkan serta memberdayakan masjid-masjid yang sudah dibangun. Hal tersebut bisa dilihat dengan minimnya masyarakat yang mau melaksanakan shalat berjamaah ke mesjid, kurangnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid. Kondisi seperti ini tentunya membutuhkan suatu penanganan agar masjid kembali menjadi pusat untuk beribadah, serta memanfaatkan masjid untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Oleh sebab itu sangatlah pantas mengapresiasi fungsi masjid sebagai wadah pemersatu umat manusia. Masjid bukan hanya tempat bagi kaum tua saja, namun masjid juga merupakan rumah dan sarana bagi kaum muda, karna ditangan anak-anak muda itulah ujung tombak kemakmuran masjid itu berada. Masjid bukan saja dijadikan sebagai tempat untuk ibadah sholat, berdzikir, akan tetapi

masjid juga merupakan sarana untuk membangun kreativitas umat, serta masjid juga merupakan tempat untuk menghasilkan generasi yang berprestasi, berakhlak, unggul, bermoral, serta generasi yang dapat bermanfaat bagi agama dan negara.

B. METODE

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif, yang mana dalam metode ini tentunya akan menghasilkan gambaran berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan pada objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Ikhsan Jorong Lambéh, Kenagarian Ampek Koto Palembayan, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, yang mana masjid ini berada di ujung jalan di Jorong Lambéh tersebut. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar, dan peneliti juga melakukan observasi langsung ke Masjid Nurul Ikhsan, serta peneliti juga mencari dan mengumpulkan artikel atau karya-karya ilmiah terkait dengan judul yang sedang diteliti.

Selanjutnya mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara maupun studi kepustakaan untuk dianalisis, serta pemilahan informasi yang terkait dengan pemberdayaan masjid Nurul Ikhsan. Setelah semua data lengkap dan terkumpul maka hal terakhir yang dilakukan yaitunya pengambilan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Masjid

M. Quraish Shihab mendefinisikan masjid sebagai suatu bangunan tempat sholat bagi umat islam. Namun asal katanya mengandung arti patuh dan tunduk, jadi hakekatnya masjid merupakan tempat untuk melakukan segala aktifitas yang bermakna sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah semata.

Masjid merupakan sebuah istilah yang dialamatkan untuk menyebut tempat ibadah bagi umat islam. Jadi masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan bagi umat islam.

Secara terminologi masjid diartikan suatu bangunan yang dibangun yang memiliki kegunaan tertentu, terkhusus melaksanakan ibadah sholat serta kegiatan-kegiatan religius. Di indonesia masjid diartikan sebagai bangunan yang digunakan untuk melaksanakan ibadah, baik sholat fardhu, sholat jumat, sholat 'idain.

Quraish Shihab berpendapat bahwa, masjid dalam pengertiannya adalah tempat sholat umat islam, namun dalam akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena pada hakikatnya masjid merupakan tempat untuk melakukan segala aktifitas yang merujuk kepada tindakan kepatuhan kepada Allah.

Menurut kamus besar bahasa indonesi (KBBI), masjid

dimaknai sebagai suatu tempat untuk beribadah bagi orang islam. Dalam kamus al-Munawwir, sajada berarti membungkuk dengan khidmat. Sidi Gazalba mengatakan bahwa masjid merupakan tempat untuk mengajarkan, mengkomunikasikan serta membahas semua pokok umat islam. Yang mana kehidupan islam itu ada pada tiga bidang yaitu agama, antropologi dan kebudayaan, atau istilah dalam ilmu islam, yaitu ibadah, muamalah, dan taqwa. Dengan demikian, masjid merupakan tempat yang suci, bersuasana damai dan tentram, yang mana kegiatan di dalamnya bersangkutan dengan hal ibadah kepada Allah.

Berdasarkan pengertian tersebut, pengertian masjid dapat dimaknai menjadi dua devenisi. Pertama, masjid merupakan tempat untuk melaksanakan sholat bagi umat islam. Kedua, masjid adalah suatu tempat yang dibangun untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan bisa mendekatkan diri kepada Allah yang mencakup kegiatan ekonomi, politik, sosial, pendidikan dan kebudayaan. Yang mana masjid pada saat ini memiliki fungsi serta peran yang sangat penting bagi umat islam.

Masjid dapat dikatakan sebagai kepingan surga yang ada di dunia, yang mana pada masa Rasulullah masjid banyak memberikan sokongan terhadap umat. Masjid banyak memiliki fungsi serta peran di dalam kehidupan, yaitu; sebagai tempat untuk beribadah, tempat pengelolaan zakat, tempat untuk melaksanakan pendidikan,

bermusyawarah, tempat berlindung, serta tempat untuk pembinaan umat.

Oleh sebab itu, masjid merupakan aktualisasi yang sangat penting dari ajaran islam. Arsitektur masjid itu sendiri dirancang dengan memuat simbol-simbol untuk memperlihatkan keseriusan serta kedalaman konsepnya. Ada banyak simbol khusus yang terdapat di dalam arsitektur masjid, seperti kubah sebagai simbol dari langit, jumlah kolom yang memuat arti angka-angka tertentu, serta ornamen-ornamen lainnya.

Selain itu, agama islam menganjurkan untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, yang mana menurut sebuah hadis pahala shalat berjamaah itu 27 kali lipat dibandingkan dengan sholat sendiri.

2. Fungsi masjid

Kalau membahas masalah masjid serta fungsinya tentunya tidak terlepas dari keberadaan masjid itu sendiri, sehingga secara fisik dan fungsi tentunya berbeda sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.

Secara fisik masjid biasanya berbentuk persegi, namun dengan perkembangan teknologi yang canggih, bentuk masjid dan mushalla secara fisik sudah jauh berbeda begitu juga dengan fungsinya. Secara fisik masjid bisa didirikan sesuai dengan keahlian konstruksi bangunan, serta bisa sesuai dengan yang kita inginkan.

Zaman Rasulullah SAW masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan masjid menjadi pusat seluruh kegiatan, yaitu pendidikan, sosial, ekonomi, politik, budaya, dan masjid juga digunakan untuk menunggu kedatangan wahyu, serta masjid juga digunakan untuk tempat bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Menurut Quraish Shihab, pada masa Rasulullah Masjid Nabawi memiliki 10 peranan penting, diantaranya, sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, tempat berkomunikasi, tempat santunan sosial, tempat pengadilan dan perdamaian, aula, dan lain-lain.

Begitu berfungsinya masjid pada masa itu, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, namun lebih dari itu masjid berfungsi sebagai suatu lembaga pendidikan yang sangat penting dalam mentransfer dan mengembangkan pengetahuan. Di dalam masjid diadakan belajar Al-Qur'an, hadits, fikih, dasar-dasar agama, dan terdapat juga kuliah khusus untuk wanita. Selanjutnya pendidikan untuk anak-anak dilakukan di kuttab yang mana tempatnya disamping masjid. Disana belajar tentang dasar-dasar agama, Al-Quran, keterampilan memanah, serta keterampilan berenang, berhitung, berkuda.

Pada awalnya, masjid hanya digunakan untuk tempat ibadah sholat atau tempat untuk menuntut ilmu. Namun pada perkembangannya, masjid juga digunakan sebagai pusat kebudayaan

islam. Selain itu fungsi masjid juga berkembang dari waktu ke waktu. Terkadang masjid lebih terlihat fungsi sosialnya, dan terkadang fungsi politik dan budayanya yang lebih terlihat. Dengan demikian, sudah jelas bahwa masjid memiliki banyak fungsi dari masa ke masa yang sangat penting dan strategis bagi umat islam dari dahulu sampai saat sekarang, tentunya peran masjid sangat besar melihat perubahan fungsi masjid dari masa nabi hingga masa sekarang.

Salah satu hal yang jangan sampai dilengahkan oleh umat islam adalah fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan aktifitas keagamaan dilihat dari perspektif pembaharuan harus selalu sesuai dengan aturan syariat islam. Pada masa sekarang ini fungsi masjid jauh lebih beragam seperti untuk perayaan hari besar islam, memperingati maulid nabi, memeriahkan malam di bulan ramadhan, tempat diadakannya lomba-lomba qasidah serta lomba yang berbau keagamaan, juga tempat untuk melaksanakan makan dan minum bersama. Hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan bahwa masjid merupakan tempat yang memiliki dimensi sosial yang sangat luas.

Menurut hassan langgulung, menjelaskan bahwasanya masjid pada awalnya difungsikan bagi anak-anak untuk melaksanakan pendidikan rendah. Namun bagi sebagian pembelajaran bagi anak-anak dilakukan di tempat tersendiri, yaitu di kuttub tepatnya di sebelah masjid. Hal ini disebabkan karena anak-

anak kurang bisa menjaga kebersihan dan dikhawatirkan bisa merusak segala sesuatu yang ada di dalam masjid.

Singkat kata, masjid bisa menjadi pusat kerohanian, politik, sosial dan budaya, sehingga masjid disebut dengan baitullah, yang artinya untuk memasuki masjid tidak membutuhkan izin. Apakah itu untuk sholat atau melaksanakan pembelajaran, serta melakukan kegiatan-kegiatan baik lainnya, sebab hal itu akan kembali menghidupkan sunnah-sunnah serta dapat menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi pendidikan.

Jika membicarakan pendidikan serta pembinaan umat maka tentunya tidak akan terlepas dari keberadaan masjid itu sendiri. Masjid merupakan tempat ibadah yang sangat dihormati serta dimuliakan oleh umat islam, masjid juga merupakan tempat sosial.

Jika dilihat dari segi fungsinya masjid pada masa sekarang ini bukan hanya dijadikan untuk tempat sholat saja, lama-kelamaan berfungsi untuk melaksanakan pendidikan serta untuk pembinaan umat. Kalau melihat perkembangan kegiatan keagamaan, maka bisa dilihat bagaimana masyarakat itu sendiri dalam memanfaatkan masjid, apakah masjid hanya dijadikan untuk tempat ibadah sholat saja atau tempat untuk pembinaan umat, dan apakah masjid tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Harus disadari, bahwa dalam membangun keislaman harus melalui masjid. Sebab masjid merupakan salah satu sarana dalam

membangun ukhuwah islamiyah, islam serta ihsan. Sangat banyak pembelajaran yang bisa didapatkan melalui masjid, belajar kebersamaan, tidak adanya kasta, tahta, pangkat.

Masjid dapat dijadikan sebagai tempat berkreatifitas, menjalin interaksi, ukhuwah serta merajut kebersamaan dalam keragaman umat islam. Ketika memasuki masjid, umat islam harus meninggalkan nilai fanatisme, sukuisme dan lain sebagainya. Yang terjalin hanyalah kebersamaan dalam kepatuhan beragama, beribadah, dan berlomba-lomba mencari ridho Allah serta derajat yang tinggi di hadapan Allah.

3. Fungsi serta Pemberdayaan Masjid Nurul Iksan

a. Sebagai Tempat ibadah

Masjid telah menjadi sarana pendidikan utama sejak awal masa perkembangan umat islam. Yang mana di masjid didirikan tempat untuk melaksanakan pendidikan yang biasa disebut kuttab. Metode ini banyak digunakan lantaran pemahaman bahwa masjid merupakan kehidupan dari umat islam.

Fungsi masjid yang paling utama kita ketahui tentunya untuk melaksanakan ibadah sholat. Ibadah yang dimaksud disini tentunya ibadah sholat lima waktu, sholat jumat, sholat idul adha, serta sholat yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.

Masjid merupakan tempat yang sakral bagi umat islam, karena

di dalam masjid umat islam bisa menciptakan suasana yang memungkinkan mereka merasakan kehadiran Allah SWT serta memperkuat ketaqwaan kepada Allah. Seperti halnya masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, juga berfungsi sebagai tempat kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk amal, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang bisa diikuti oleh seluruh masyarakat.

Umumnya untuk menarik masyarakat datang ke masjid yaitu dengan mengumandangkan azan, begitu juga dengan masjid Nurul Ikhsan. Walaupun demikian, jamaah yang sholat di masjid tentunya tidak selalu sama setiap harinya, umumnya pada sholat magrib dan isya jamaah cenderung lebih banyak, karena sebagian besar pekerjaan penduduk adalah bertani, maka dari pagi hingga sore mereka di sawah sehingga jarang ada yang sholat ke masjid pada siang hari.

Perbedaan jumlah jamaah ini tidak hanya karena aktifitas masyarakat namun waktu-waktu tertentu juga berpengaruh, seperti pada bulan Ramadhan dan ketika Sholat Idul Adha, yang mana bulan ini merupakan bulan yang istimewa bagi umat muslim yang hanya dilakukan 1 kali dalam setahun. Pada bulan-bulan biasa jarang masyarakat yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid, namun pada bulan yang istimewa ini tentunya banyak penduduk yang datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa pada hari-hari biasa jarang ada masyarakat yang datang ke masjid untuk melaksanakan sholat, kecuali pada sholat magrib dan isya, ada beberapa orang yang datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, tetapi pada saat sholat Idul Adha sebagian besar masyarakat datang ke masjid untuk melaksanakan sholat serta melakukan Qurban setelah selesai sholat.

b. Sebagai Tempat berdakwah

Secara terminologi kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu, *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, memanggil, menyeru. Dakwah berarti mengajak serta mempengaruhi orang lain dengan tujuan agar orang yang mendengarkan dakwah tersebut bisa terpengaruh dan terpanggil terhadap pesan yang disampaikan. Secara etimologis dakwah berarti menyeru manusia dengan jalan yang baik dan damai agar kembali ke jalan yang benar yang sesuai dengan ajaran islam, demi mendapatkan ketenangan hidup di dunia dan di akhirat.

Masjid merupakan pusat untuk berdakwah dengan melaksanakan ritual-ritual keagamaan seperti melaksanakan pegajian, majelis taklim, dakwah-dakwah agama, didikan subuh, serta kesenian islam seperti rebana. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan oleh jamaah dan masyarakat, karena dengan kegiatan inilah akan terjadinya saling interaksi.

Masjid merupakan wadah yang sangat penting sebagai pusat pelaksanaan dakwah. Masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai sarana pembinaan akhlak, dan sebagai media untuk peningkatan dakwah islam. Dalam meningkatkan dakwah maka bisa dilakukan dengan meningkatkan aktifitas-aktifitas yang ada di dalam masjid.

Kedudukan masjid dalam dakwah sangatlah penting, salah satunya yaitu bagaimana peran masjid sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah islam atau mempelajari serta menyampaikan ilmu agama. Pada masa Rasulullah masjid Nabawi bukan hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat saja, namun juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah dan berkumpul untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Kegiatan membina umat termasuk kedalam kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam masjid, yang mana Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya telah menggunakan masjid sebagai tempat melaksanakan pendidikan. Selain itu masjid juga digunakan sebagai tempat sidang dua badan penasehat khalifah, tempat melaksanakan peradilan, tempat memilih pemimpin, serta tempat untuk melaksanakan musyawarah.

Dalam segi sosial misalnya meringankan serta mengurangi kemiskinan, menyantuni anak yatim, dan dalam bidang pendidikan misalnya ikut berpartisipasi dala mengajarkan dan mengembangkan

ilmu pengetahuan, baik ilmu yang bersifat keagamaan maupun ilmu yang bersifat umum.

Dakwah yang biasa dilakukan yaitunya ceramah, yang mana rutin setiap hari jumat akan diadakan majelis taklim yang mana setiap 2 minggu akan didatangkan ustadz untuk memberikan ceramah kepada masyarakat, yang mana tema ceramah tersebut bisa bermacam-macam, dari tema agama, maupun tema tentang kehidupan bermasyarakat. Hal ini mendorong antusias masyarakat agar datang ke masjid untuk mendengarkan pengajian, kegiatan ini biasanya dilakukan pada sore hari, yang mana pada jam tersebut masyarakat sudah pulang dari rutinitas mereka bekerja.



Gambar 1. Pelaksanaan Majelis Taklim

c. Sebagai Tempat Pelaksanaan pendidikan

Masjid menjadi sarana pendidikan yang utama saat awal

perkembangan umat islam. Yang mana masjid didirikan untuk tempat-tempat belajar anak-anak yang disebut dengan kuttab. Metode ini banyak digunakan karena pemahaman bahwa masjid merupakan kehidupan bagi umat islam.

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan dengan pendidikan kita belajar bagaimana memanusiaikan manusia, dengan adanya pendidikan ini diharapkan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga bisa mengemban tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan adanya pendidikan maka akan bisa merubah manusia itu sendiri, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, dan dari yang tidak bermoral menjadi bermoral.

Masjid merupakan rumah bagi umat islam, yang tidak hanya digunakan untuk beribadah saja, namun masjid juga bisa digunakan untuk keperluan lain seperti melaksanakan kegiatan pendidikan, sebagai pusat pemerintahan, kegiatan sosial serta kegiatan pendidikan.

Sebagaimana yang telah dicatat oleh para sejarawan bahwa Rasulullah SAW telah berhasil berdakwah ke seluruh penjuru dunia. Yang mana salah satu penyebab keberhasilan dakwah nabi tersebut karena beliau mengoptimalkan fungsi masjid, salah satunya yaitu di dalam hal pendidikan. Pendidikan yang di lakukan di masjid

merupakan bentuk pendidikan non formal, yang memiliki fungsi yang sangat besar yaitu untuk membina umat menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, beramal shaleh, berilmu, tunduk, patuh, serta menjadi manusia yang bertanggung jawab. Tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan fungsi masjid dalam bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan terus berulang. Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpendidikan serta menyiapkan generasi muda yang tangguh serta berpengetahuan tinggi agar bisa menegakkan dan mengembangkan ajaran islam di masa selanjutnya, maka masjid merupakan media massa terhadap jemaah dan masyarakat yang perlu ditingkatkan dan dipelihara.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejajar dengan program pembangunan. Pada saat ini masjid sudah semakin berkembang maupun dari segi keindahannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat serta hebatnya kehidupan beragama

Sebagian besar masjid yang ada sudah menunjukkan fungsinya yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pendidikan, berdakwah, serta juga bisa melaksanakan kegiatan sosial keagamaan di dalamnya. Oleh sebab itu, dengan adanya

masjid tentunya akan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Fungsi masjid inilah yang perlu dikembangkan secara baik, sebab dengan perkembangan tersebut bisa melahirkan manusia-manusia yang berkualitas dan berakhlak serta kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Melalui kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di masjid, kita bisa belajar tentang ajaran-ajaran islam, etika, moral, serta bagaimana tata cara beribadah yang benar. Masjid menjadi pusat untuk penyebaran pengetahuan keagamaan serta tempat untuk memperkuat identitas keislaman umat.

Pada masa awal islam, proses pembelajaran berlangsung di rumah Al Arqam bin Abi al Arqam, namun setelah nabi hijrah ke kota Madinah, selanjutnya kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan di masjid. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat sholat saja, melainkan juga untuk mengabdikan diri kepada Allah, yang mana di dalamnya juga termasuk sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan.

Proses pendidikan di masjid ini biasanya menggunakan sistem halaqah, yaitu duduk secara berkeliling. Pengajaran yang dilakukan terdiri dari menulis, membaca, menghafal, serta menerangkan Al-Quran.

Dahulu masjid Nurul Ikhsan sudah digunakan sebagai tempat

pendidikan, namun lama-kelamaan hal tersebut memudar dan tidak ada lagi dilaksanakan proses pendidikan/mengaji lagi. Namun setelah kedatangan mahasiswa KKN proses pendidikan tersebut kembali dihidupkan kembali dengan mengajak anak-anak untuk kembali ke masjid dan melaksanakan pendidikan/mengaji di masjid, yang mana kegiatan pendidikan ini dilakukan pada sore hari yaitu pada waktu sholat magrib sampai dengan isya serta melakukan sholat berjamaah di masjid tersebut.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Mengaji di Masjid



d. Sebagai Tempat Musyawarah

Pada saat melaakukan hijrah ke kota Madinah, langkah pertama yang dilakukan oleh nabi Muhammad yaitu membangun masjid. Di dalam masjid inilah umat muslim membahas serta mencari solusi terhadap permasalahan hidup mereka. Di masjid

dilangsungkan musyawarah untuk mencapai beberapa kesepakatan, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa menimbulkan kerusakan dan memperdalan akidah. Dengan adanya masjid maka manusia bisa berhubungan dengan Allah untuk memohon ketentraman, kesabaran, pertolongan, serta kekuatan.

Di masa Rasulullah masjid sudah digunakan sebagai tempat musyawarah untuk membahas persoalan-persoalan yang terjadi pada saat itu. Maka masjid digunakan sebagai tempat bermusyawarah mengenai hal-hal yang tengah terjadi, baik itu masalah keagamaan, sosial, maupun masalah politik.

Yang mana umat islam berkumpul di masjid bukan hanya dengan tujuan untuk menjalankan ibadah sholat saja, namun dalam pertemuan tersebut akan terjadinya komunikasi dan saling berinteraksi untuk membahas persoalan-persoalan demi kepentingan bersama. Yang mana hal ini lama-kelamaan akan bisa membentuk suatu kesatuan sosial, sehingga kemudian akan terikat dengan hukum-hukum sosial kemasyarakatan.

Masjid menjadi tempat yang sangat pas dijadikan untuk melaksanakan diskusi. Di dalam masjid para jamaah dapat mengadakan pertemuan, menggali pikiran, serta menggali solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dalam bermusyawarah harus mengedepankan etika dan harus dilakukan dengan baik yang mana demi kemaslahatan bersama.

Di negara kita ini masjid telah digunakan untuk membahas persoalan-persoalan kehidupan, dan sudah menjadi ruang terbuka untuk masyarakat. Masjid merupakan jembatan penghubung antara manusia dengan sang pencipta, serta manusia dengan manusia yang lainnya.

Masjid Nurul Ikhsan juga digunakan sebagai tempat musyawarah membahas mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat serta solusi dari persoalan tersebut. Musyawarah ini biasanya dilakukan pada malam hari yaitu selesai sholat isya, dan dihadiri oleh masyarakat Jorong Lambeh.

Gambar 3. Musyawarah di Masjid



e. Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Menurut Enda, sosial berarti cara tentang bagaimana para individu manusia saling berhubungan. Sedangkan menurut

Daryanto, sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek kehidupan masyarakat. Namun jika dilihat dari akar katanya, sosial berasal dari kata “socius” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan secara bersama-sama.

Melihat perkembangan zaman serta adanya pembaharuan-pembaharuan yang berlangsung dengan cepat, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat islam. Tidak terkecuali perubahan dalam memanfaatkan fungsi dan peranan masjid yang ada di sekitar. Salah satu peranan masjid yang perlu dipertahankan adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan, lebih dari itu juga digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang penting terkait persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan.

Yang mana masjid itu didirikan secara bersama dan digunakan untuk keperluan bersama pula. Walaupun masjid dibangun oleh seseorang, namun dalam hal pemanfaatan bisa digunakan secara bersama.

Masjid memiliki peranan penting dalam menangani permasalahan sosial yang ada di masyarakat apabila peranan dan fungsinya diterapkan dengan baik. Apalagi jika terdapat program-program yang dirancang untuk menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat, maka fungsi masjid itu tentunya akan berjalan semakin baik.

Oleh sebab itu masjid yang digunakan hanya untuk sholat saja

merupakan satu fungsi dari masjid itu, sebab jika fungsinya hanya digunakan untuk melaksanakan shalat saja, fungsi tersebut sebenarnya sudah dapat kita temukan di tempat lain yang ada di muka bumi seperti di rumah, di kantor, bahkan di tempat kerja pun kita masih bisa melakukan shalat.

Apabila fungsi sosial dari masjid itu kurang dijalankan, dan bisa dikatakan tidak berjalan sama sekali, dan digunakan hanya untuk shalat saja, maka sudah bisa dipastikan fungsi masjid tersebut tidak berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian tersebut, masjid juga bisa digunakan untuk kegiatan muamalat lainnya, seperti melakukan akad pernikahan di masjid

Di masjid kita juga bisa belajar tentang bagaimana menjalankan kehidupan dengan baik yang menyangkut aspek sosial, budaya serta ekonomi, oleh sebab itu implikasi dari masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, maka dengan itu lokasi masjid sebaiknya berada di tengah-tengah masyarakat dan tempat pusat kegiatan masyarakat, karena secara fisik masjid merupakan suatu wadah yang mengikat suatu masyarakat.

Dari paparan di atas dapat kita pahami bahwa apabila akan membangun sebuah masjid maka sangat penting sekali memperhatikan fungsi dari masjid itu sendiri, sehingga bisa direfleksikan apabila ingin menentukan tempat maupun pengadaan

ruangan-ruangan yang sekiranya diperlukan untuk melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan.

f. Sebagai Tempat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Suatu permasalahan yang sering ditemukan di kalangan masyarakat adalah masalah ekonomi. Ekonomi merupakan pokok penunjang kehidupan yang memiliki peranan penting diantara dalam hal kemasyarakatan lainnya, karena ekonomi memiliki peranan tersendiri sebagai sebuah aktifitas penunjang kehidupan hidup manusia.

Nah, dalam hal ini masjid merupakan instrumen pembentuk peradaban masyarakat islam yang dilandaskan pada prinsip tauhid, masjid merupakan sarpras dalam menjembatani kehidupan masyarakat di sekitarnya. Jika kita cermati hubungan serta perananan masjid dengan ekonomi menurut Gazalba adalah bukan merupakan hubungan produksi, konsumsi, seperti kegiatan ekonomi yang bisa kita temukan. Melainkan peranan masjid disini yaitu pada bidang ekonomi yang berlandaskan kepada kitab suci (Al-Quran).

Jika masyarakat memiliki keseriusan serta antusias dalam mengembangkan ekonomi masjid, maka dapat tergambar dari ekomomi masjid itu sendiri. Maka dalam hal ini tentunya membutuhkan keseriusan serta dukungan dari masyarakat banyak, agar tujuan untuk memberdayakan serta memakmurkan masjid dapat tercapai seperti yang diharapkan, yang mana hal ini bisa dilakukan

oleh masyarakat maupun pengurus masjid itu sendiri, tentunya hal ini membutuhkan manajemen serta perencanaan yang bagus agar fungsi ekonomi tersebut bisa berjalan dengan baik, yang mana jika hal tersebut sudah terlaksanakan dengan baik maka akan bisa menjamin kemakmuran masyarakat sekitar.

D. KESIMPULAN

Masjid merupakan bagian terpenting dalam perjalanan serta perkembangan agama islam. Dari masa Rasulullah masjid bukan hanya dijadikan untuk tempat beribadah saja, namun masjid juga dipakai sebagai tempat dalam menjalankan pendidikan, tempat untuk berdakwah, serta tempat untuk bermusyawarah dan berdiskusi untuk memutuskan suatu perkara atau menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul.

Pemberdayaan masjid dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan fungsi masjid itu sendiri, yaitu sebagai pusat ibadah mahdah maupun gairu mahdah, pemberdayaan dan pembinaan umat islam. Yang mana hal tersebut bisa dikembangkan dengan mengembangkan dakwah, pendidikan, musyawarah, mengembangkan ma sjid, serta melakukan pembinaan bagi generasi muda.

Masjid Nurul Ikhsan selain menjadi tempat untuk beribadah, juga memiliki fungsi lainnya, yaitu seperti masjid pada umumnya

yaitu sebagai tempat ibadah, pelaksanaan pendidikan, melaksanakan dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, serta tempat untuk menjalin ukhuwah dan solidaritas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bahrhun Rifai, 2005. *Manajemen masjid mengoptimalkan fungsi sosial ekonomi masjid*, Benang Merah Press
- Afif Mufti, 2021. *Optimaliasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*, Jawa Timur: UNIDA Gontor Press.
- At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, Vol. 6
No. 2, 2019
- Jurnal Tasamuh, *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah di Era Milenial*, Volume 17, No. 1, Desember 2019
- Jurnal Spektra, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*, Vol. 1
No. 1, 2019
- Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam, Jurnal An Nur, Vol. VI
No. 1 Juni 2014
- Muhaisin Ahmad, 2022. *Mengagas Masjid Mandiri di Kota Medan*.
Merdeka Kreasi Group.
- Nainunis, 2023, *Makna dan Simbol Akulturasi Budaya Pada Bangunan Masjid: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Nursanty Eko, 2021. *Place Attachment*, Semarang: Butterfly
Mamoli Press

- Nurlaili Khikmawati, *Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah*, Kota Bandung. Management and Empowerment Journal, Volume 2, Number 2, Desember 2020
- Ridwan Mujib, 2023, *Respons Islam atas Moderasi Beragama dan Muktikulturalisme*, Academia Publication.
- Ridwan Mohammad, *Wawasan Keislaman*, 2021, Yogyakarta: Zahir Publishing
- Rizal Samsul, 2021, *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Merdeka Kreasi
- S. takdir Alisyahbana, *Pemikiran Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Masa Depan Umat Islam*, Dian Rakyat Jakarta, 1992.
- Sunarto Edy, *Generasi Milenial Kembalillah ke Masjid*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. 2023.

**PENGENALAN PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN SYARIAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN
MASYARAKAT DI JORONG LAMBEH, NAGARI AMPEK
KOTO PALEMBAYAN, KEC. PALEMBAYAN, KAB. AGAM**

Skevi Lolita Safutri

3320059

**Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam**

A. PENDAHULUAN

Bank Syariah atau yang disebut dengan Bank Islam adalah bank yang bekerja tanpa bergantung pada bunga. Bank syariah atau bank bebas bunga adalah lembaga moneter atau perbankan yang tugas dan pokoknya dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya adalah memberikan pelayanan penunjang dalam lalu lintas angsuran dan aliran kas yang tugasnya disesuaikan dengan standar syariah Islam (Muhamad, 2007).

Standar syariah Islam dalam mengawasi sumber daya menonjolkan keharmonisan antara kepentingan individu dan wilayah lokal. Kelimpahan harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat, terutama kegiatan spekulasi yang menjadi dasar tindakan keuangan di mata publik. Tidak semua orang bisa langsung

menyumbangkan kekayaannya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan lembaga perantara yang menghimpun individu-individu pemilik aset dan para visioner bisnis yang membutuhkan cadangan. Salah satu bentuk pendirian mediator adalah bank yang kegiatan usahanya bergantung pada standar syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai salah satu landasan kerangka keuangan publik. Kehadiran bank syariah di Indonesia secara resmi telah dimulai sejak ditetapkannya Peraturan No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan di Indonesia yang merupakan konsekuensi dari koreksi atas Peraturan No. 7 Tahun 1998. UU No. 10 Tahun 1998 menjadi alasan sah hadirnya kerangka keuangan ganda, yaitu kegiatan kerangka keuangan biasa yang diikuti oleh perbankan syariah di Indonesia. Peningkatan ini diikuti dengan berkembangnya organisasi tempat kerja perbankan syariah yang tersebar di seluruh Indonesia (Hamzani, 2021).

Namun di Jorong Lambeh, Nagari Ampek Koto Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam perbankan syariah dan prinsip-prinsipnya masih belum dapat dicapai mengingat ketersediaan SDM yang masih kurang dalam memahami perbankan syariah. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan pengenalan tentang apa

itu perbankan syariah dan prinsip-prinsipnya, produknya, dan perjanjiannya atau akad.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu pengumpulan informasi spesifik yang dilakukan langsung di lokasi penelitian yaitunya di Jorong Lambéh, Nagari Ampek Koto Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan membedah dan memperkenalkan apa yang terjadi di lokasi penelitian, sedangkan jenis datanya bersifat kualitatif (Meleong, 2016). Penelitian ini dilakukan di Jorong Lambéh, Nagari Ampek Koto Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam pada bulan Juli 2023. Subjek eksplorasi dalam penelitian ini adalah sumber data yang dapat memberikan data tentang permasalahan yang berkaitan dengan pemeriksaan yang akan dilakukan, khususnya masyarakat di Jorong Lambéh, Nagari Ampek Koto Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam. Sumber data berasal dari jurnal dan buku yang berhubungan dengan tema penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Setelah informasi terkumpul, dilakukan pemeriksaan terhadap informasi tersebut untuk menjawab permasalahan dalam penelitian atau untuk menguji

spekulasi yang akan disampaikan melalui penyajian data (Tanzeh, 2009). Analisis terhadap data dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Bank syariah akan menjadi bank yang bekerja tanpa bergantung pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang bekerja berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dan jasa-jasa yang berbeda dalam lalu lintas angsuran dan arus kas yang tugasnya disesuaikan dengan standar syariah Islam.

Standar syariah Islam dalam pengawasan sumber daya menggarisbawahi keselarasan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kekayaan harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat, terutama untuk investasi yang menjadi dasar pergerakan keuangan di dalam masyarakat. tidak semua orang bisa dengan lugas menyumbangkan kekayaannya untuk menghasilkan manfaat (Makhfud, 2019). Selanjutnya, diperlukan Lembaga perantara yang menghubungkan individu yang memiliki aset dan pelaku bisnis yang membutuhkan dana. Salah satu jenis Lembaga perantara adalah bank yang kegiatan usahanya bergantung pada standar syariah.

Kegiatan usaha perbankan dengan memperhatikan standar syariah yang merupakan pelaksanaan berdasarkan pada prinsip keuangan syariah dengan ciri-ciri, antara lain:

1. Penghindaran riba.
2. Tidak mengenal gagasan tentang nilai waktu dari uang. Gagasan tentang uang tunai sebagai alat perdagangan bukanlah sebuah produk
3. Tidak dibolehkan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif atau untung-untungan.
4. Tidak diperkenankan memakai dua harga untuk satu barang
5. Tidak diperkenankan dua pertukaran dalam satu perjanjian.

(Rachmadi, 2012):

Penyaluran aset dalam perbankan syariah umumnya disebut sebagai pembiayaan, sedangkan dalam koperasi dikenal dengan kredit. Kredit adalah kegiatan USP/KSP Syariah yang sangat vital dan mendukung kelangsungan hidup USP/KSP Syariah, bilamana diawasi dengan baik. Cadangan yang dimiliki oleh USP/KSP Syariah, baik mulai dari simpanan, tabungan, maupun modal, harus dialihkan untuk tujuan yang bermanfaat, khususnya melalui pembiayaan (Heri, 2013).

Pedoman pembiayaan di bank syariah tidak sama dengan bank konvensional, pemberian pembiayaan konvensional kepada mereka yang kurang beruntung dan mengambil sebagian dari

keuntungan sebagai pendapatan dan pengeluaran melalui bunga atas uang tunai yang diperoleh (Rahmat, 2015).

Terdapat pembiayaan dengan standar bagi hasil di bank syariah.

Pembiayaan dengan standar bagi hasil ini meliputi:

1. Pembiayaan Mudharabah. Pembiayaan mudharabah yaitu akad pembagian keuntungan apabila pemilik harta/modal memberikan modal (100 %) kepada pelaku usaha sebagai pengelola atau biasa disebut mudharib, untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat tergantung pada syarat agar manfaat yang dihasilkan akan diperoleh. dibagi di antara mereka seperti yang ditunjukkan oleh pemahaman yang telah ditentukan sebelumnya. sebelumnya dalam perjanjian.
2. Pembiayaan musyarakah. Yaitu kesepakatan bisnis antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menempatkan sumber daya dalam suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai pilihan untuk mengambil bagian, menangani atau menunda hak istimewanya dalam pengurus proyek. Manfaat dari konsekuensi upaya bersama ini dapat dibagi, baik sesuai dengan luasnya setiap nilai kerja sama maupun berdasarkan pemahaman bersama (tidak proporsional). Pada saat terjadi kerugian, kewajiban dibatasi pada jangkauan terjauh dari setiap modal.
3. Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Pembiayaan ini dilakukan mengenai pertukaran tanggung jawab atas objek (pindah

properti). Keuntungan bank tidak sepenuhnya ditentukan sebelumnya dan menjadi bagian terhadap barang dagangan yang dijual. Dimana ada dua macam pembiayaan dengan kaidah jual beli, yaitu pembiayaan istishna dan salam. Salam adalah jual beli barang dagangan dengan cara memesan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran penuh di muka. Selain itu, prinsip jual beli Istishna dicirikan sebagai perpindahan barang dagangan melalui permintaan produksi barang dagangan dengan kriteria dan syarat tertentu yang disepakati dengan angsuran sesuai kesepakatan. Jual beli ini seperti akad salam, namun angsurannya dilakukan oleh bank dalam beberapa kali cicilan.

4. Pembiayaan dengan prinsip persewaan. Pertukaran Ijarah (sewa) tergantung pada pertukaran keuntungan. Dengan demikian, ijarah pada dasarnya sama dengan pedoman jual beli, namun pembedanya terletak pada obyek pertukarannya. Jika dalam jual beli objek pertukarannya adalah barang, dalam ijarah objek pertukarannya adalah jasa (Fitria & Cahyono, 2022).

Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam kegiatannya, perbankan syariah harus senantiasa memenuhi standar-standar sebagai berikut:

1. Keadilan, yaitu pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan yang riil sesuai komitmen dan resiko masing-masing pihak (Zulhamdi, 2022).

2. Kemitraan, artinya kedudukan nasabah investor, dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, diibaratkan sebagai rekan yang bersinergi satu sama lain untuk memperoleh manfaat.
3. Transparansi, artinya suatu Lembaga keuangan syariah bisa menyajikan laporan keuangan secara transparan dan konsisten sehingga membuat nasabah dan investor dapat mengetahui keadaan asetnya (Fernanda, 2020).
4. Universal, artinya tidak mengenal identitas, agama, ras, dan golongan di arena publik menurut standar Islam sebagai rahmatan lil alamin (Maimun dan Tzahira, 2022).

Literasi Keuangan Islam

Pendidikan moneter adalah kapasitas seseorang untuk mengambil pilihan dalam mengelola keuangan individunya (Pambudhi, 2015). Berdasarkan buku Pedoman Umum Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), karakterisasi kemampuan keuangan merupakan suatu rangkaian siklus atau kegiatan untuk lebih mengembangkan kemampuan, informasi, kepastian yang berdampak pada cara pandang dan perilaku bekerja yang bersifat mandiri dan mempunyai pilihan untuk menangani dana mereka secara ekstensif sehingga mereka dapat mengelola dana mereka dengan lebih baik (Mustofa, 2021). Literasi keuangan ini sangat penting dalam melihat pedoman yang sebenarnya mengenai tingkat pengetahuan publik

tentang fitur, keuntungan dan resiko, hak, dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan (Maku, 2017).

Literasi keuangan Islam adalah komitmen yang ketat untuk setiap Muslim karena memiliki konsekuensi lebih lanjut tentang realisasi kesuksesan di dunia ini dan di akhirat (Sugiarti, 2023). Hal ini berarti bahwa literasi keuangan syariah yang semakin tinggi dapat mendorong peningkatan penggunaan produk dan administrasi keuangan syariah di Indonesia yang juga secara langsung menyebabkan peningkatan market share syariah di Indonesia.

Dalam literasi keuangan ada beberapa perspektif keuangan yang harus diperkirakan untuk menentukan tingkat literasi seseorang. Chen dan Volpe mengemukakan bahwa literasi keuangan dipisahkan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan tentang Moneter Umum Menggabungkan mencari tahu terkait dengan informasi mendasar tentang anggaran individu.
2. Simpan dan pinjam berupa pengetahuan yang berhubungan dengan tabungan dan pinjaman, misalnya penggunaan kartu kredit.
3. Asuransi yaitu pengetahuan penting tentang dasar asuransi dan produk-produknya seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.

4. Investasi, yaitu pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan resiko investasi (Houston, 2010).

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam upaya edukasi prinsip keuangan syariah dalam meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat Jorong Lambéh, Nagari Ampek Koto Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam.

1. Tahap Perencanaan

Peningkatan kemampuan keuangan masyarakat diwujudkan melalui upaya dan edukasi yang merupakan lanjutan dari kegiatan yang dilakukan selama 3 hari. Tindakan ini dilakukan secara tatap muka oleh kelompok mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan. Tindakan bantuan ini dilakukan dengan beberapa metodologi dan prosedur. Sistem pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok mahasiswa sebelum melakukan kegiatan sosialisasinya dengan bank syariah hendaklah mereka untuk membuat kontrak kerjasama dalam menyelenggarakan sosialisasi ini untuk membantu pemeliharannya.
- b) Kelompok mahasiswa memilih area untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan akses yang ideal tidak sulit untuk dicapai

- c) Kelompok mahasiswa menyambut keseluruhan masyarakat yang akan menjadi tujuan sosialisasi materi terkait yang perlu mereka perkenalkan.
- d) Tim mahasiswa memimpin sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah.
- e) Narasumber dari bank syariah akan mengarahkan sosialisasi dan memberikan materi.
- f) Kelompok masyarakat akan menerapkan materi yang diperkenalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi tentang prinsip bank syariah dilaksanakan di Jorong Lambah, Nagari Ampek Koto Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam. Kegiatan ini dilakukan secara offline di Gedung serbaguna desa. Dalam pelaksanaannya, dihadiri beberapa tokoh masyarakat dan tim dari bank syariah di Nagari Ampek Koto Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam.

Dalam pelaksanaannya, tim juga mendapat berbagai pertanyaan mengenai anggapan masyarakat bahwa bank syariah sama dengan bank biasa atau konvensional. Selain itu, tim ini akan memaparkan secara mendalam bahwa bank syariah pada tingkat fundamental berbeda dari bank konvensional. Kelompok Tim terus menyampaikan materi dan mengarahkan wacana terkait perbankan syariah di Indonesia. Kemudian keesokan harinya

rombongan melanjutkan dengan latihan sosialisasi terkait dengan prinsip-prinsip dan landasan hukum perbankan syariah. Pembicara juga memimpin tanya jawab antara Masyarakat dan tim. Masyarakat setempat sangat bersemangat untuk mengambil bagian dalam aksi tersebut. Bahkan, masyarakat setempat pun sangat percaya bahwa aksi sosialisasi ini akan dilakukan lebih serius lagi. Materi mengenai produk keuangan syariah juga dibuat dalam bentuk brosur dan gambar skema agar masyarakat yang mengikuti kegiatan menjadi lebih paham terhadap produk keuangan syariah, baik tabungan, pembiayaan, dan jasa yang diklaim oleh perbankan syariah.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Sosialisasi, pembekalan dan literasi terkait perbankan syariah dilakukan di Jorong Lambéh, Nagari Ampek Koto Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam adalah kegiatan untuk membangun tingkat kemahiran atau pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah yang mencakup konsep perbankan syariah, prinsip keuangan syariah, dan hal-hal yang diklaim oleh perbankan syariah.

Kegiatan edukasi ini mendapat tanggapan yang secara umum sangat baik dari masyarakat dan juga organisasi pemerintah dimana sosialisasi, pelatihan yang berhubungan dengan perbankan syariah akan berdampak pada meluasnya perhatian masyarakat untuk dapat

memanfaatkan bank syariah sebagai solusi di mata publik. Kegiatan ini juga sangat membantu untuk memperoleh pemahaman dan informasi yang berkaitan dengan perbankan syariah sehingga dapat menjadi pipa penyalur informasi kepada masyarakat setempat tentang pentingnya melibatkan bank syariah sebagai jawaban untuk menghindari praktik riba dan gharar yang begitu marak. meluap. Evaluasi terhadap gerakan ini berjalan positif dan sesuai harapan. Aksi bantuan ini harus terus dilakukan dengan menambah peserta, khususnya para pelaku bisnis di Jorong Lambéh, Nagari Ampek Koto Palebayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam.

Kendala yang dialami saat penyuluhan adalah jadwal kegiatan dikarenakan sibuknya masyarakat wilayah setempat. Seluruh warga setempat yang mendapat pengarahan meyakini akan ada kelanjutan gerakan ini dengan materi bimbingan dan pengarahan lainnya. Dengan berkembangnya pendidikan keuangan Islam yang baik, maka juga akan meningkatkan tingkat kerja dan keterampilan kelembagaan yang luar biasa serta dukungan daerah dalam pertukaran. Yang dimaksud dengan pendidikan moneter menurut Isnurhadi adalah kewaspadaan, informasi, mentalitas, perilaku dalam menentukan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan kegiatan keuangan seseorang yang dalam keadaan ini sudah terdefinisi dengan baik untuk perbankan syariah atau dengan demikian

informasi yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah (Fajar Adi, Ujang Suwarman , 2017).

Kecenderungan individu dalam mengeluarkan dananya akan dipengaruhi oleh informasi dan pemikiran, kapasitas atau kemampuan, serta keyakinan individu yang pada akhirnya membentuk mentalitasnya dalam memenuhi apa yang dipahaminya sehubungan dengan distribusi keuangannya (Sardiana, Anna. Zulfison, 2018). Konsekuensinya, di era digitalisasi saat ini, perkembangan digitalisasi fintech merupakan sebuah kebutuhan, sehingga setiap industri keuangan syariah harus mampu mempersiapkan perkembangan yang lebih maju untuk bekerja dengan produk dan layanan keuangan syariah secara gratis (Kafabih, 2020).

Dampak dari hadirnya pendidikan keuangan bagi daerah yang ditandai dengan meningkatnya kapasitas dan kemampuan dalam administrasi keuangan secara keseluruhan telah menambah upaya bantuan pemerintah terhadap kehidupan dan perekonomian negara pada umumnya, karena administrasi moneter itu diawasi dengan cara yang diatur dan dimodifikasi. Meskipun dalam hal literasi keuangan Islam, secara praktis hal ini setara dengan pendidikan moneter reguler, namun yang mengenal hal ini lebih pada inti pertukaran, penalaran, sumber, institusi, dan praktik yang sah. Maka upaya memberikan pemahaman dan kemampuan terkait pendidikan

moneter kepada daerah setempat, merupakan kewajiban bersama demi masyarakat yang lebih baik dan tertata di masa depan (Makhrus et al., 2022).

Sosialisasi perbankan syariah merupakan upaya mengenalkan perbankan syariah secara top to bottom kepada masyarakat agar mampu mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan produk perbankan syariah. OJK menuturkan, misi lain dari kebijakan keuangan adalah untuk mendidik masyarakat agar dapat menggunakan dana secara bijak, sehingga mampu mendorong pertumbuhan keuangan masyarakat.

Adanya edukasi keuangan masyarakat tidak hanya sekedar mengetahui seluk-beluk dan administrasi lembaga keuangan tetapi daerah juga mampu terlibat dan menggarap administrasi keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Peningkatan wawasan masyarakat terhadap perbankan syariah hanyalah upaya untuk membangun informasi, keyakinan dan cara pandang dalam menentukan pilihan terkait dengan praktik pemanfaatan produk keuangan syariah. Dengan kecakapan, informasi publik semakin meluas dan mempengaruhi mentalitas individu dalam memanfaatkan perbankan syariah.

Memperluas pemahaman terhadap konsep perbankan syariah sangatlah penting karena konsumen atau masyarakat harus sering mempertimbangkan jenis pendapatannya dan memperhatikan

tempat yang tepat untuk menyimpannya. Jaringan harus menyadari sesegera mungkin apa yang seharusnya menjadi kebutuhan dalam menangani dana mereka. Masyarakat pada umumnya juga harus mengetahui kelebihan dan kekurangan produk perbankan sehingga perbankan syariah hadir menawarkan manfaat yang belum bisa didapatkan di bank biasa. Memahami pendidikan moneter merupakan komitmen bagi seorang muslim. Umat Islam hendaknya mengetahui bahwa penghindaran riba, maysir dan gharar merupakan suatu pelanggaran dan dipandang sebagai dosa besar khususnya bagi umat Islam yang sebenarnya (Misra dan Sadikin, 2023). Pemahaman area lokal akan memengaruhi perspektif yang diambil dalam latihan sehari-hari. Pemahaman keuangan syariah akan berdampak pada mentalitas klien untuk memanfaatkan item yang disajikan oleh perbankan syariah. Sebaliknya, jika pemahaman masyarakat kurang, maka pemahaman dan pandangan masyarakat setempat juga akan menjadi kendala terhadap perbankan syariah itu sendiri.

Oleh karena itu, masyarakat sebagai klien administrasi keuangan syariah harus memiliki keyakinan penuh bahwa kualitas Islam menjadi landasan dalam menentukan perspektif. Islam adalah agama yang sangat ketat mengatur manusia dalam urusan khususnya muamalah.

D. KESIMPULAN

Mengingat serangkaian upaya untuk memperkenalkan prinsip-prinsip perbankan syariah kepada masyarakat umum, yang dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan dan literasi perbankan syariah, hal ini benar-benar dilakukan dengan upaya bersama antar mitra, baik di bidang keuangan, di bidang lokal, dan mahasiswa. Data-data yang disampaikan mempunyai peranan penting dalam memberdayakan perluasan pemahaman dan informasi secara terbuka mengenai kondisi perbankan syariah saat ini. Masyarakat umum juga bisa memikirkan sendiri antara perbankan syariah dan bank konvensional. Para pelajar juga sangat dinamis dan energik dalam mengikuti penyampaian sosialisasi, pendidikan dan edukasi terkait perbankan syariah sehingga unsur pembelajaran bersama sangat terasa dan kerjasama antar pekerja dan anggota juga sangat kuat.

Kegiatan edukasi ini sebaiknya tetap terus dilanjutkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas mengingat kondisi perbankan syariah dan betapa terbukanya pintu bagi kesulitan-kesulitan di masa depan. Pelatihan dan sosialisasi juga dapat lebih dipusatkan pada pelaku bisnis, UMKM, dan juga para investor sehingga efek dari komitmen dapat meningkatkan pertimbangan keuangan serta dapat mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hamzani, H. A. dan A. I. (2021). *Etika Perbankan Syariah: Teori dan Implementasi*. Deepublish.
- Heri, S. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Penerbit Ekonisia.
- Houston, B. &. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. (Edisi 11)*. Salemba Empat.
- Meleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Muhamad. (2007). *Lembaga Perekonomian Islam*. UPP STIM YKPN.
- Rachmadi, U. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.

Jurnal

- Fajar Adi, Ujang Suwarman, I. F. (2017). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Al-Muzara'ah*, 5(1), 1–20.
- Fernanda, M. R. (2020). Penerapan Prinsip Perbankan Syariah Dalam Hukum di Indonesia. *AKTUALITA*, 3(1), 81-93

- Fitria, F., & Cahyono, S. (2022). Optimalisasi Edukasi Pengenalan Produk dan Akad dalam Perbankan Syariah. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 111–122. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.497>
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16.
- Maimun, & Tzahira, D. (2022). Prinsip Dasar Perbankan Syariah. *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*, 1(1), 130–133.
- Makhfud, A. (2019). Bank Syariah: Prinsip dan Perkembangannya di Indonesia. *Madani Syari'ah*, 1, 103-118
- Makhrus, M., Mukarromah, S., & Makhful, M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sekolah Melalui Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 5, 53–59. <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.426>
- Maku, Y. A. J. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah Hubungannya dengan Otoritas Jasa Keuangan. *Lex Crimen*, IV(1), 39-45
- Misra, I., & Sadikin, A. (2023). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 304.

<https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6732>

- Mustofa. (2021). Analisis Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(2), 183-191
- Pambudhi, F. M. & R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76–85.
- Rahmat, I. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204.
- Sugiarti. D. (2021). Literasi Keuangan Syariah Gen Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 766-772
- Zulhamdi. (2022). Jual Beli Salam (Suatu Kajian Praktek Jual Beli Online Shopee). *Syarah*, 11(1), 1–19.

**PENTINGNYA MEMBERIKAN PELATIHAN KEGIATAN
MANASIK HAJI PADA USIA DINI, DI JORONG LAMBEH,
NAGARI AMPEK KOTO PALEMBAYAN, KECAMATAN
PALEMBAYAN, KABUPATEN AGAM, SUMATRA BARAT**

Nuriza Putri

3620021

**Program Studi Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam**

A. PENDAHULUAN

Dalam Islam, haji termasuk rukun Islam ke 5 (lima), ini dilakukan bagi orang yang bisa (mampu). Ziarah ini harus dilakukan jika Anda memiliki kemampuan, dan kemampuan yang dimaksud dapat dicapai secara material dan fisik. Keinginan dan kemampuan untuk menunaikan ibadah haji sangat penting karena banyak orang yang memiliki kemampuan finansial tetapi tidak memiliki keinginan, dan sebaliknya, ada yang beberapa orang sangat pingin menunaikan haji tetapi kurang memiliki sumber daya diperlukan.

Menurut konsep agama, keyakinan seorang anak terhadap agama dan hukum didasarkan pada apa yang dipelajarinya dari orang tua dan gurunya. Sangat mudah bagi seorang anak untuk membaca, meskipun teman-temannya tidak memahami secara spesifik tujuan

pengajaran tersebut. Namun pada umumnya anak jujur dan sehat, asalkan ibu dan anak dalam keadaan sehat dan anak tidak terkena faktor luar seperti dorongan atau niat.

Beberapa lembaga dimanapun berada pada umumnya mengadakan tuntunan mendalam tentang kegiatan manasik haji. Guna memberikan manasik haji adalah untuk mengajarkan para calon jemaah (CJH) tentang semua aspek ibadah haji yang akan dilakukan, baik secara teori maupun praktik. Ternyata manasik haji ini dilakukan tidak hanya untuk orang dewasa saja (jemaah haji yang akan datang), tetapi juga teruntuk anak usia dini yang sekolah di TK (Taman Kanak). Sehingga dapat pengalaman yang berharga bagi anak yang umurnya berusia dini karena mereka selalu merekam semua yang terjadi dalam hidup mereka, baik di sekolah, di masyarakat, maupun di rumah.

Sayangnya di sekolah, dan masyarakat, nilai yang tertanam didalam ajaran agama, ibadah haji khususnya yang diajarkan di waktu sekolah, terasa sedikit sehingga jauh dari teori. Saya berharap sikap, tindakan, dan perilaku anak-anak di masa depan sejalan dengan ajaran agama. Anak-anak hanya tahu bahwa ibadah haji itu wajib, tapi tidak tahu cara melakukannya.

Salah satu cara untuk memperkenalkan nilai-nilai dan amalan haji kepada anak, orang tua, dan gurunya adalah melalui manasik haji. Tanpa praktek (keseimbangan antara teori dan

praktek), tidak mungkin menguasai materi haji yang sangat banyak.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu protokol penelitian dimana informasi dan data dikumpulkan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk kompilasi dan analisis. Penelitian ini bertujuan agar terkumpulnya data tentang masalah yang sering dihadapi anak-anak kecil saat melakukan ritual haji.

Tujuan penelitian adalah menemukan teori dari nol, bersifat deskriptif, dan mengutamakan proses daripada hasil. Bekerja sama dengan pelaksana lapangan, pendekatan ini dapat digunakan untuk melihat data melalui pengamatan lingkungan secara mendalam. Ini memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari sumber utama dan membuatnya lebih dapat dipercaya.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang amalan haji dan terkandung nilai yang ada di dalamnya, cara kegiatan pelaksanaan menjelaskan langkah-langkah atau tahapan yang diperlukan agar melakukan pelatihan manasik haji, baik secara teoretis maupun praktis.

C. PEMBAHASAN

1. Manasik Haji

a. Pengertian Manasik Haji

Manasik haji adalah petunjuk dan penjelasan tentang bagaimana melaksanakan rukun, kewajiban dan sunah haji. Ini dilakukan bersama memakai miniatur Ka'bah yang dilakukan sebelum pergi ke tempat suci. Salah satu manfaat dari manasik haji ialah guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada setiap jemaah akan tujuan utama yang dilakukan dalam perjalanan ke makkah. Manfaat lain dari manasik ibadah haji ialah agar membantu orang yang akan menjadi jamaah haji dalam hal memahami amalan haji baik secara praktis maupun teoritis, sehingga orang yang akan menjadi jamaah haji dapat menjadi jamaah haji mandiri yang dapat melakukan ibadah haji yang benar dan baik yang seimbang dengan syariat islam.

Ulama fiqh mendefinisikan haji sebagai: “mendatangi tempat tertentu pada waktu tertentu untuk melakukan ibadah tertentu atau pergi ke tanah suci untuk melakukan ibadah tertentu. Jadi makna dari haji ialah melakukan kunjungan khusus ke Baitullah dan beramal kepada Allah SWT dengan rukun atau syarat tertentu dan pada waktu tertentu. Aktivitas yang akan dilakukan selama haji mencakup praktik kelompok

dan kewajiban haji, sunnah haji serta rukun haji.

Adapun ayat Al-qur'an yang menerangkan mengenai Manasik haji sebagai berikut:

Qs. al-imran ayat 96

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk tempat beribadah manusia, adalah Baitullah di Makkah yang diberikahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia*”(QS. Ali-Imran:96)

QS. Al-Baqarah Ayat 158

إِنَّ الْأَصْفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Artinya: “*sesungguhnya shafaa dan marwa adalah sebagian dari syi ar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebijakan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah SWT maha mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui*” (QS. Al-Baqarah:158)

QS. Al-Baqarah Ayat 189

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِن أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا

اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda tanda waktu bagi manusia dan atau bagi ibadah haji, dan bukanlah kebijakan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebijakan itu adalah kebijakan orang yang bertakwa. Dan masuklah kerumah-rumah itu dari pintu-pintunya dan bertaqwalah kepada Allah SWT agar kamu beruntung” (QS. Al-Baqarah:189)

1) Dasar Hukum Haji

Ulama Fiqih bersepakat bahwa ibadah haji merupakan kewajiban hukum setiap umat Muslim yang memiliki kemampuan materi, kemampuan fisik dan waktu. Mengenai hukum ini, dalam sebuah ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman bahwa seseorang harus melakukan haji dan umrah: "Dan Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karna Allah SWT." (QS. Al-Baqarah: 196).

Ibadah Haji juga wajib bagi umat Islam yang telah memenuhi persyaratan. Haji itu wajib hanya sekali seumur hidup. Aturan haji kedua dan selanjutnya adalah sunat. Namun bagi orang yang berjanji melakukan ibadah haji, maka hukum haji menjadi wajib karena janji tersebut.

2) Rukun dan Wajib Haji

Menurut Madzhab Syafi'i rukun haji dan wajib haji ialah sebagai berikut:

Rukun haji:

a. Berniat (Ihram)

Ihram merupakan niat untuk melakukan ibadah Haji atau ibadah Umrah sekaligus. Wajib untuk memulai ihram dengan miqatnya, baik dari miqat makani maupun miqat zamani. Mandi, menggunakan wewangian, mencukur kumis, dan memotong kuku adalah sunnah sebelum memulai ihram. Baju ihram perempuan dan laki-laki berbeda; yang dikenakan laki-laki merupakan pakaian yang tidak berjahit dan tidak menutup kepala, sedangkan pakaian perempuan mengenakan pakaian yang sama seperti saat shalat, hanya tertutup telapak tangan dan muka.

b. Wuquf di Arafah

Wuquf merupakan rukun yang sangat penting dari haji, dan setiap jamaah haji harus ada di padang Arafah pada waktu dzuhur pada tanggal 9 Dzulhijjah. Jika tidak melakukannya, maka haji yang dilakukannya tidak akan sah dan mengharuskan mengulang pada waktu selanjutnya. Selama waktu wukuf, dianjurkan memperbanyak minta ampun atau beristighfar, berzikir, dan berdoa baik untuk orang lain maupun kediri sendiri, dengan kedua tangan yang diangkat dan dengan

menghadap ke kiblat.

c. Thawaf Ifadah

Tawaf Ifadah bisa dikatakan dengan mengelilingi Ka`bah sebanyak 7 kali putaran dengan persyaratan bahwa seseorang diharuskan suci dari najis dan hadas, baik pakaian maupun tubuh, dan aurat yang tertutup. Tawaf dimulai dari hajar aswad didekat salah satu pojok di luar Ka`bah.

Ada lima jenis tawaf yang berbeda:

1. tawaf kudum merupakan tawaf yang dilaksanakan ketika Anda baru tiba di mekkah;
2. tawaf ifadah merupakan tawaf yang ada di rukun haji;
3. tawaf sunah ialah tawaf yang akan dilakukan untuk mencari rida Allah;
4. tawaf najar merupakan tawaf yang dilakukan untuk memenuhi najar;
5. tawaf wada` adalah tawaf yang dilakukan sebelum meninggalkan Mekah.

d. Sai.

Sai ialah jalan pendek antara Sofa dan Marwah (QS. Al Baqarah ayat 158). Syarat-syarat dari sai ialah sebagai berikut:

- 1) Bermula di bukit Sofa dan berakhir di bukit Marwah.
- 2) Sa`i dilaksanakan tujuh kali putaran.
- 3) Melaksanakan sai setelah tawaf kudum.

- e. Memotong atau memendekkan rambut (tahallul).

Tahalul merupakan menggunting rambut atau mencukur dengan jumlah minimal 3 helai. Orang-orang yang berpendapat bahwa mencukur adalah syarat dari ibadah haji karna tidak dapat digantikan dengan penyembelihan.

- f. Tertib`

Tertib` yaitu mendulukan ihrom dari semua amalan ibadah haji. Melakukan wukuf sebelum thawaf ifadah dan mencukur rambut, melakukan thawaf ifadhah sebelum sai kecuali yang sudah sai` pada waktu thawaf kudum atau bagi jamaah yang melaksanakan haji ifrad atau haji kiran), maka setelah thawaf ifadah tidak diharuskan lagi sai. (Fath Al-Wahhab, 1/258).

Wajib` haji :

1. Berihram dari miqot.

Miqot merupakan waktu dan tempat yang ditetapkan untuk melakukan ibadah Haji dan Umrah. Ihram dari miqot, baik zamani maupun makani, mengacu pada niat dari haji atau Umrah dari miqot. Bagi mereka yang berencana melakukan keduanya, miqot makkani ialah tempat mereka memulai melakukan ihrom.

2. Bermalam di muz`dalifah.

Dilaksanakan setelah wuquf di arofah setelah matahari

terbenam pada 9 (sembilan) dzulhijjah. Karena perjalanan jauh, shalat maghrib` dan isya dilakukan jamaq dan qashar di Muzdalifah. Untuk melakukan wajib haji berikutnya, melontar jumrah, jama`ah dapat mengambil kerikil di Muzdalifah, yang dapat berjumlah 70 atau 49 butir.

3. Melontar jumroh.

Di Mina pada tanggal 10 (sepuluh) dzulhijjah, orang melakukan ibadah jumrah dengan melempar tujuh butir kerikil tujuh kali. Saat melontar jumrah dilakukan pada waktu duha, dan setelah itu, harus melaksanakan tahalul awal, yaitu memotong rambut atau mencukur.

4. Melontar Jumroh Ula`, Wustho, dan Aqobah

Dilakukan pada waktu 11, 12, dan 13 tanggal dzulhijjah, dan diutamakan setelah matahari terbenam. Pada kasus ini, beberapa orang melakukannya hanya pada waktu tanggal 11 dan 12 dan setelah itu kembali ke Mekkah, ini dikenal sebagai nafar awal. Selain itu, jama`ah yang baru tiba pada tanggal 13 dzulhijjah disebut nafar sani, dan mereka diharuskan melontar tiga jumroh sekaligus, masing-masing 7 kali.

5. Bermalam di muzdalifah.

Dilaksanakan setelah wuquf di arofah setelah matahari terbenam pada tanggal sembilan dzulhijjah. Karena perjalanan jauh, shalat maghrib` dan isya' dilakukan jamak dan qoshor di

Muzdalifah. Untuk melakukan wajib haji berikutnya, melontar jumroh, jama`ah dapat memungut kerikil di Muzdalifah, yang dapat berjumlah 49 atau 70 butir.

6. Bermalam di Mina.

Semua orang harus bermalam di Mina dari 11 hingga 12 Dzulhijjah. Mereka yang memulai nafar awal (pertama) hanya boleh bermalam pada tanggal 11 dan 12.

7. Tawaf Wada

Tawaf wada dilaksanakan pada saat meninggalkan baitullah makah, sama seperti Thawaf sebelumnya.

8. Menjauhi hal-hal yang diharamkan selama ihram.

Menghindari larangan yang sudah ditetapkan, karena melanggarnya dikenakan denda (dam). (Aziz dan Hawwas, 2001:307-332).

Dari memberikan kegiatan manasik haji di usia dini ini dapat dikatakan penting dilakukan, seperti memberikan teori atau praktek langsung mengenai haji baik dari persiapan sebelum berangkat haji sampai selesainya melaksanakan ibadah haji. Karna dari situ anak-anak bisa mengetahui apa itu haji dan bagaimana pelaksanaan ibadah haji tersebut. Seperti yang diketahui bahwa memori ingatan ketika usia dini itu memori ingatannya sangat tajam, sehingga ketika mereka sudah dewasa mereka masih mengingat kegiatan manasik haji yang dilakukan

ketika usia dininya.

2. Kajian Teori Pelatihan Manasik Haji

“Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang melibatkan proses belajar untuk mencapai dan menaikkan kemampuan di luar sistem pendidikan yang lebih diutamakan pada teori dari pada praktek,” kata Veithzal Rivai dalam Jurnal (Mulyani, 2017).

Beberapa keuntungan dari melaksanakan kegiatan pelatihan manasik haji ini ialah sebagai berikut: menaikkan pemahaman dan keterampilan peserta didik tentang amalan haji, mendorong anak-anak untuk meningkatkan rukun islam, yaitu ibadah haji, dan mendorong warga, khususnya guru dan orang tua murid yang terlibat dalam pelatihan manasik. Maka kegiatan pelatihan manasik haji menjadi sangat penting dalam menaikkan pemahaman dan keterampilan ibadah haji bukan hanya bagi peserta didik usia dini melainkan juga bagi guru dan orang tua murid.

Salah satu manfaat dari kegiatan pelatihan manasik haji di usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Menaikkan pemahaman dan keterampilan praktik dan teori manasik haji
- b. Menegakkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran manasik haji,

- c. Menaikkan ketaqwa`an dan keimanan peserta didik melewati pengenalan manasik haji,
- d. Memberitahukan nilai-nilai luhur dalam kegiatan manasik haji pada anak-anak sejak usia dini. Sehingga akan menjadi seorang anak yang relijius.

Dan dalam pelatihan kegiatan manasik haji diusia dini ini masih ada yang belum mendapatkan pelatihan manasik diusia dini, sehingga kurangnya kepemahaman anak-anak mengenai haji ini, maka dari itu pentingnya pelatihan kegiatan manasik haji ini dilakukan, agar berkembangnya nilai agama yang dimiliki dalam usia dini, seperti dalam hal amalan haji, karna amalan haji merupakan rukun islam yang ke 5 (lima).

Dan lingkungan juga berpengaruh terhadap anak usia dini karna jika dilingkungan tidak ada pemberian pelatihan manasik haji maka akan sulit, karna dari lingkungan yang baik maka akan tercipta anak usia dini yang untuk membentuk nilai-nilai agama dan moral anak.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini dikatakan sebagai anak-anak dalam rentang usia dari 0 hingga 6 tahun (UU Sisdiknas thn 2003). Anak yang baru dilahirkan dan belum mencapai usia enam tahun disebut anak usia dini. Usia dini merupakan usia yang sangat menetapkan dalam pembentukan karakter dan pola prilaku

anak. Ini adalah usia ketika anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat.

Anak-anak usia dini adalah pribadi yang berbeda, unik, dan mempunyai ciri-ciri yang berbeda sesuai dengan usia mereka. Pada waktu ini, meningkatkan seluruh komponen perkembangan sangat penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Usia Dini merupakan waktu yang paling tepat untuk menstimulasi pertumbuhan individu.

Penting untuk memahami berbagai jenis perkembangan yang terjadi pada anak usia dini agar dapat memberikan stimulasi yang tepat kepada mereka. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi alat yang berguna bagi orang yang lebih tua untuk memilih berbagai stimulus, strategi, metode, rencana, media, atau permainan edukatif yang akan membantu anak usia dini berkembang di semua bidang sesuai dengan kebutuhan mereka di setiap tahap kehidupannya.

Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat yang ada diatas, dapat dikatakan bahwa anak usia dini ini ialah anak-anak yang ber usia antara enam tahun, yang sedang ber ada dalam tahapan pertumbuhan dan perkembang an awal masa anak awang dan mempunyai fitur yang berbeda dari usia selanjutnya.

Anak-anak usia dini menghadapi proses pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat lekas, yang kadang-kadang dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak-anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga karna perkembangan kecerdasan yang luar biasa dibandingkan dengan usia selanjutnya. Usia itu dikatakan fase kehidupan yang berbeda. Ini adalah masa proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan fisik dan rohani.

Dan dalam usia dini ini melakukan pelatihan manasik haji baik dilakukan ketika masih anak-anak usia dini, karna seperti yang sudah dijelaskan diatas mengenai defenisi usia dini yaitu anak usia dini ini memiliki proses tahap pertumbuhan dan perkembangan awal masa anak awang dan mempunyai fitur yang berbeda dari usia selanjutnya. Sehingga penting dilakukan kegiatan manasik haji ketika usia dini tersebut.

4. Memberikan Pelatihan Manasik Haji Pada Usia Dini

Seperti yang diketahui bahwa dalam memberikan pelatihan kegiatan manasik haji pada usia ini dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi peserta didik atau bagi anak usia dini dimana manfaatnya banyak yang didapatkan salah satunya mengenalkan rukun islam yang ke lima yaitu menaiki haji bagi yang mampu, dan dengan menanamkan nilai-nilai agama dan ketaqwaan yang baik bagi anak usia dini atau peserta didik

tersebut. Sehingga ada keinginan dan kecintaannya untuk datang berkunjung ke tanah suci atau ke makkah untuk melaksanakan ibadah hajinya secara nyata. Secara tidak langsung juga telah mengajarkan tata cara bagaimana ihram, thawaf, sai, wukuf, tahallul, dan melontar jumrah serta proses ibadah haji lainnya.

Pembelajaran agama bagi peserta didik atau anak usia dini ini bisa dikatakan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajarannya dimana yang telah diatur antara pendidik yang bertujuan untuk membina dan terasuh secara sistematis, dan tercipta dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami dan mengenal dan mengimani melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam hadist dan al-qur`an. Maka dari itu mengenalkan agama pada usia dini amatlah sangat penting bagi peserta didik untuk diterapkan.

D. KESIMPULAN

Ada berapa hal yang dapat dikatakan dari pentingnya pelaksanaan kegiatan pelatihan manasik haji pada usia dini ini ialah sebagai berikut:

1. Pengetahuan peserta didik tentang ibadah haji dapat dinaikkan melalui pelatihan manasik haji,
2. Kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji dapat meningkatkan

keterampilan peserta didik dalam menerapkan tatacara ibadah haji.

3. Mengembangkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan manasik haji untuk pendidik dan wali murid.
4. Pelaksanaan kegiatan manasik haji dapat meningkatkan motivasi warga, khususnya wali peserta didik, untuk memahami kewajiban menjalankan ibadah haji.

Anak usia dini ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat lekas. Dalam istilah "usia emas", anak-anak pada usia dini ini merupakan anak-anak yang belum menduduki lembaga pendidikan formal, seperti SD (sekolah dasar), dan biasanya mengikuti kegiatan di berbagai lembaga prasekolah seperti taman kanak-kanak, penitipan anak, atau kelompok bermain. Pada usia ini, mereka memiliki kesempatan emas untuk belajar.

Memori anak-anak lebih tajam daripada memori orang dewasa atau orang tua. Sehingga kegiatan manasik baik dilakukan ketika usia dini. Agar ketika dewasa mereka masih ingat kegiatan manasik yang pernah dilakukan ketika usia dininya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N., & Usman, J., 2021. *implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok b melalui kegiatan manasik haji*. Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini , Vol. 2. No. 2
- Akbar, Fadhillah, et al. 2022. "*program perkembangan anak usia dini dalam melatih kecerdasan motorik melalui kegiatan simulasi manasik haji dan penanaman pohon di tpa nurul ilmi kecamatan buaran serpong kota tangerang selatan.*" Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Vol. 1. No. 1.
- Ardianto, A., Halimah, N., & Hasan, R., 2022. *pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di raudhatul athfal nurut taqwa sea minahasa*. (IJECE), Vol. 2. No. 01.
- Barnawi, & novan ardy wiyani, 2016, *format paud*, jogjakarta: ar-ruzz media.
- Iftitah, S. L., 2020. *strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di tk islamic center surabaya*. Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 3. No. 1
- Khairi, husnuzziadatul. 2018. "*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun.*" Jurnal Warna. Vol. 2. No. 2.
- Mansur, 2005, *pendidikan anak usia dini dalam islam*, yogyakarta:

pustaka belajar.

Munawaroh, H., & Ningsih, S. R. 2021. *Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji*. Journal of Early Childhood and Character Education, VOL. 1. NO. 2

Noor, muhammad, 2018, *Haji dan Umrah*. Jurnal Humaniora Teknologi. Vol. 4. No. 1.

Zulpina, Z., & Novebri, N. 2022. *Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini di TK Az-Zalfa Panyabungan*. Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 2. No. 1

**TINDAKAN BULLYING DALAM DUNIA PENDIDIKAN
DITINJAU BERDASARKAN HUKUM PIDANA ISLAM DAN
HUKUM PIDANA INDONESIA (STUDI KASUS DI SDN 17
LAMBEH NAGARI AMPEK KOTO PALEMBAYAN)**

Muhammad Rasyid Batubara

NIM. 1420034

Prodi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah

A. PENDAHULUAN

Topik bullying tidak pernah gagal untuk sementara waktu. Perbuatan pelajar tergolong perbuatan menyimpang yang sengaja dilakukan dengan maksud untuk mempermalukan korban dan dilakukan secara berulang-ulang. Bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak bisa membela dirinya dengan mudah.

Bullying tergolong perilaku buruk atau perilaku menyimpang, hal ini karena bahwa perilaku bullying berdampak serius. Bullying dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita yang mengakibatkan stres dan dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam

jangka Panjang, korban bullying dapat mengalami masalah emosional dan perilaku.

Berfokus pada tindakan negatif yang membuat bullying memunculkan tindakan yang sengaja dilakukan untuk membuat orang lain merasa tidak nyaman. Mengumpat, merendahkan, mencela, mencemooh, menendang, mendorong, memukul, meminta uang (pemerasan), atau menolak berteman adalah bentuk-bentuk tindakan bullying yang nyata.

Dalam Islam, bullying disebabkan oleh hilangnya nilai-nilai agama dalam pergaulan siswa di sekolah. Etika mahasiswa telah diracuni oleh sifat-sifat individualis dan hedonistik, pelajar tidak lagi menghargai perbedaan, toleransi dan saling menghargai. Dalam interaksi sosial, Islam tidak pernah memposisikan seseorang karena kelas sosialnya, warna kulit, suku bangsa, atau senioritas. Islam dengan tegas menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari suku bangsa yang berbeda untuk saling mengenal dan berbuat baik antar sesama.

Observasi yang penulis lakukan pada Agustus 2023 di SDN 17 Lambeh Nagari Ampek Koto Palembayan, banyak tindakan peserta didik baik verbal maupun non-verbal yang termasuk kedalam indikator perilaku bully terutama pada saat jam istirahat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bullying adalah melindungi diri dari rasa aman. Contoh kasus yang penulis temui dilapangan adalah

dengan cara menertawakan dan mencemooh temannya, hal ini agar teman-teman lainnya tidak berpokus untuk membulinya.

B. METODE PENELITIAN

Metode adalah tata cara atau cara menemukan sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian yaitu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kajian doctrinal yang berdasarkan hukum pidana Islam (jinayah) dan hukum pidana Indonesia. Walaupun penelitian ini tidak secara khusus membandingkan antara hukum pidana Islam dengan hukum pidana Indonesia, tetapi dalam pembahasannya, penulis membandingkan antara kedua hukum tersebut (*comparative law*) khususnya yang berkaitan dengan penghukuman terhadap pelaku tindak pidana bullying (bullying). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Lambeh Nagari Ampek Koto Palembayan.

Dalam proses penelitian, penulis akan menggunakan sumber

data sebagai pusat informasi pendukung dan pelegkap, sumber data tersebut yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan sistem wawancara dengan pelajar SDN 17 Lambéh Nagari Ampek Koto Palembayan. Kemudian, Sumber Data Sekunder adalah suatu sumber data yang menjadi bahan penunjang dan berguna untuk melengkapi suatu analisa penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi yang bersangkutan dengan penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Perilaku Bullying Terjadi pada Pelajar SDN 17 Lambéh

Perilaku adalah kegiatan manusia (individu) yang diawali dengan adanya rangsangan yang bersentuhan dengan individu dan tidak timbul tanpa sebab. Perilaku manusia merupakan cerminan dari pengetahuan, persepsi, preferensi, keinginan, dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang terdapat pada faktor individu atau internal, dari luar diri sendiri atau dari faktor eksternal, didukung oleh fungsi sistem tubuh dan respon dengan rangsangan.

Notoatmodjo berpendapat bahwa tingkah laku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang terlibat. Menurut Sarwono, perilaku adalah sesuatu yang dilakukan oleh individu terhadap

individu lain dan sesuatu yang nyata.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah kegiatan individu atau kegiatan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian bullying menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau sekelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dari situasi dan hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma, depresi, dan tidak berdaya. Kebiasaan pengeroyokan sebagai bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik juga tampak sangat kuat dikalangan pelajar dan tidak hanya itu, terdapat fakta bahwa satu dari tiga anak mengaku pernah melakukan tindakan bullying pada kawannya. Hal ini sangat memprihatinkan, karena mencerminkan suatu kehidupan yang kurang beradab dimana dalam penyelesaian konflik haruslah dilakukan dengan cara bermartabat. Para pelaku umumnya mencontohkan situasi serupa yang terjadi dilingkungannya.

Bullying didefinisikan sebagai ekspresi yang dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki kekuasaan, baik kekerasan

fisik maupun psikologis.

Bullying juga dapat diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh si pelaku pada korbannya yang bukan merupakan sebuah kelalaian, memang betul-betul disengaja. Tindakan bullying yang dilakukan secara berulang-ulang tidak pernah dilakukan secara acak atau sekali saja yang didasari oleh perbedaan power yang mencolok.

Penindasan atau bullying tidak asing lagi untuk di dengar bagi kebanyakan masyarakat, kekerasan sepertinya tidak cukup untuk menggambarkan makna dari bullying itu sendiri. Disamping itu, bullying tidak serta-merta hanya sebatas tekanan fisik dan mental, melainkan bisa meninggalkan trauma yang amat mendalam bagi korban kasus bullying.

Pelaku bullying atau pelaku penindasan adalah seseorang yang menggunakan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, atau bahkan kemampuan. Selain itu, para pelaku penindasan sering mengolok-ngolok korban secara lisan. Mulai dari mengejek bentuk badan, keluarga, hingga cara berbicara

atau cara berjalan.

Gambar 1. Penyuluhan Stop bullying



Dalam penelitian ini, tindakan bullying yang dilakukan oleh pelajar SDN 17 Lambek sebagai berikut :

1. Menghina bentuk fisik, dengan mengatakan “kamu gendut, jelek lagi”
2. Merendahkan kemampuan teman, dengan mengatakan ‘kamu bodoh’.
3. Menyakiti secara fisik, dengan cara “menarik jilbab teman perempuan”, atau bahkan “mendorong teman hingga terjatuh”.
4. Dan tindakan menjauhi dan mengucilkan teman.

Dari perbuatan bullying yang dilakukan oleh anak dalam lingkungan sekolah dapat membuat anak merasa tidak nyaman,

trauma, ketakutan, tidak aman, terlebih lagi perbuatan tersebut merupakan tindakan fisik yang bisa menyebabkan luka fisik, cedera, atau cacat.

Hal ini membuat anak atau korban merasa cemas dan takut sehingga mempengaruhi konsentrasi anak di sekolah ketika menjadi korban perilaku bullying. Perilaku bullying juga membuat korban merasa tertekan, marah ketika dibully secara terus menerus, dalam waktu yang lama, membuat anak marah dan mungkin akan melakukan hal yang sama atau bahkan lebih buruk lagi. Anak-anak yang di intimidasi di lingkungan sekolah kurang hadir dalam proses belajar mengajar, menyebabkan prestasi akademik yang buruk atau menurun karena depresi berat dan kemungkinan dapat melakukan tindakan bunuh diri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying di SDN 17 Lambeh, sebagai berikut :

1. Adanya senioritas, adalah salah satu tindakan bullying karena ingin terkenal dan ingin menunjukkan kekuasaan.
2. Memiliki sifat tertentu yang di rasanya menguntungkan atau sempurna, misalnya memiliki wajah yang lebih.
3. bullying dijadikan sebagai bahan bercanda untuk suatu hiburan.

Adapun faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban bullying yaitu :

1. Karna orang yang menjadi korban bullying lebih lemah dari pelaku.
2. Lebih banyak berdiam diri atau menyendiri.
3. Memiliki fisik yang tidak ideal seperti gemuk ataupun jelek.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perbuatan yang dianggap oleh seseorang merupakan suatu candaan atau hiburan yang ternyata merupakan perbuatan bullying yang dapat mengganggu fisik maupun mental korban.

2. Analisis Perilaku Bullying Dalam Hukum Pidana Islam

Etika diukur dengan suatu perilaku yang tidak hanya dilakukan satu atau dua kali tetapi sudah menjadi kebiasaan di lingkungan sosialnya, baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Etika adalah sifat-sifat yang melekat pada jiwa, dari mana lahir berbagai macam perbuatan baik dan buruk, tanpa berpikir dan pertimbangan, moralitas melahirkan tindakan spontan. Perbuatan tersebut muncul begitu saja, karena sudah menjadi kebiasaan, sifat yang ditanamkan dalam jiwa, menjadi watak atau kepribadian sehingga lahir sebagai semacam perbuatan spontan tanpa alasan pikiran dan berpikir.

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu Akhlakul Mahmudah (akhlak mulia) dan Akhlakul Madzmummah (akhlak tercela). Akhlak yang

baik adalah tanda kesempurnaan iman. Tanda ini diekspresikan dalam tindakan sehari-hari berupa tindakan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Perilaku zhalim terbagi menjadi empat, yaitu zhalim terhadap Tuhan, zhalim terhadap diri sendiri, zhalim terhadap orang lain, dan zhalim terhadap lingkungan. Bullying adalah tindakan yang tidak adil terhadap orang lain karena bullying adalah tindakan kekerasan yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerugian fisik dan verbal. Perbuatan zhalim dilarang menurut firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syura ayat 39.

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ

Artinya : “ *Dan bagi mereka yang ketika diperlakukan dengan zhalim, mereka membela diri*”.

Berbuat zalim menurut ajaran Islam adalah tindakan menganiaya, jadi bullying adalah tindakan menindas orang lain dan bisa dianggap sebagai kejahatan. Pelanggaran dalam hukum Islam disebut jarimah. Jarimah adalah perbuatan yang dilarang oleh syara' dan dapat dipidana dengan ta'zir. Dengan kata lain, jarimah disebut juga dengan jinayah. Pengertian jinayah adalah istilah yang mengacu pada perbuatan yang dilarang oleh syara', baik perbuatan itu menyangkut jiwa, harta benda, atau hal lainnya.

Dalam hukum pidana Islam, untuk menentukan suatu

perbuatan dikatakan sebagai jarimah harus ada unsur-unsur yang memenuhi untuk dapat dikenakan hukuman (sanksi) yaitu sebagai berikut :

- a. Al Rukn Al-Syar'i, atau unsur formil adalah unsur yang menyatakan bahwa seorang dapat dinyatakan sebagai pelaku jarimah jika ada undang-undang atau nash yang secara tegas melarang dan menjatukan sanksi kepada pelaku tindak pidana.
- b. Al-Rukn Al-Madi, atau unsur materil ialah unsur yang menyatakan bahwa seseorang dapat dijatuhkan pidana jika ia benar-benar terbukti melakukan sebuah jarimah, baik yang bersifat positif (aktif dalam melakukan sesuatu) maupun yang bersifat negatif (pasif melakukan sesuatu).
- c. Al-Rukn Al-Adabi, atau unsur moril adanya niat pelaku untuk berbuat jarimah. Unsur ini ialah unsur yang menyatakan bahwa seseorang dapat dipersalahkan jika ia bukan orang gila, anak dibawah umur, atau sedang dibawah ancaman.¹

Jika dilihat unsur diatas, perbuatan bullying memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Al Rukn Al-Syar'i, meskipun dalam Al-Qur'an ataupun hadist tidak menjelaskan secara rinci sanksi bullying, namun perbuatan tersebut telah diatur dalam pasal 80 ayat (1) JO Pasal 76C

¹M.Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta : Amzah, 2013), 2.

Undang-Undang Perlindungan Anak dan Pasal 345 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

- b. Al-Rukn Al-Madi, perbuatan bullying dilakukan secara sengaja dengan cara mengintimidasi korban dengan menyakiti secara fisik ataupun menyakiti secara verbal.
- c. Al-Rukn Al-Adabi, jika dilihat dari pelaku bullying, pelaku melakukan bullying secara sadar.

Beberapa unsur mungkin dianggap suatu tindak pidana atau jarimah. Secara umum, para ulama juga membagi jarimah menurut berat dan ringannya hukuman. Mengenai hukumannya, jarimah dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut :

1. Jarimah Hudud

Hudud adalah bentuk jamak dari had. Arti dasarnya adalah mencegah. Secara terminologi, hudud adalah hukuman yang telah ditetapkan syariat untuk mencegah terjadinya suatu tindak pidana.

Menurut Ibrahim Muhammad al-Jamal, hudud merupakan bentuk jamak dari had yang berarti batas antara dua hal. Tergantung pada bahasanya, ini juga bisa berarti peringatan. Sedangkan menurut syariah, hudud adalah hukuman yang telah ditentukan dalam Al-Quran sebagai hak Allah. Hukuman yang termasuk hak Allah adalah setiap hukuman yang dikehendaki demi kepentingan umum (masyarakat), seperti untuk memelihara

ketentraman, dan keamanan masyarakat dan manfaat penjatuhan hukuman tersebut akan dirasakan oleh semua masyarakat.

Karena hukuman had merupakan hak Allah, hukuman tidak dapat dibatalkan oleh individu (yang menjadi korban atau keluarganya) atau oleh mereka yang diwakili oleh Negara. Ada tujuh jenis jarimah had, yaitu: jarimah zina, jarimah qadzaf (menuduh orang lain berzinah tanpa bukti yang cukup), jarimah syurb al-khamr (minum-minuman), jarimah sariqa (mencuri), jarimah hirabah (gangguan keamanan), jarimah murtad, jarimah Al-Bagyu (memberontak).

2. Jarimah Qisas dan Diyat

Jarimah Qisas dan Diyat adalah jarimah yang diancam hukuman qisas atau diyat. Qisas dan Diyat adalah hukuman yang ditentukan oleh Syara'. Bedanya dengan hukuman had adalah hak Tuhan, sedangkan qisas dan diyat adalah hak asasi manusia atau hak individu, dan perbedaan lainnya adalah karena hukuman qisas dan diyat adalah hak asasi manusia, maka hukuman tersebut dapat diampuni atau dibatalkan oleh korban dan keluarganya, sedangkan hukuman had adalah yang tidak dapat diampuni atau dibatalkan.

Menurut Ahmad Hanafi, qisas mempunyai lima jarimah, yaitu: pembunuhan yang disengaja, pembunuhan semi sengaja,

pembunuhan karena kesalahan, penganiayaan yang disengaja, penganiayaan yang tidak disengaja.

3. Jarimah Ta'zir

Jarimah ta'zir adalah jarimah yang diancam dengan hukuman ta'zir. Pengertian ta'zir secara bahasa adalah ta'dib yang artinya memberi pelajaran. Sedangkan ta'zir dalam istilah yang dikemukakan oleh Al-Mawardi adalah hukuman pendidikan terhadap kejahatan (tindak pidana) yang belum teridentifikasi secara sah menurut syara'. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hukuman ta'zir merupakan hukuman yang tidak ditentukan secara syara' dan kewenangan menentukan hukuman berada pada ulil amri (penguasa).

Jarimah ta'zir, hakim mempunyai kebebasan memilih hukumannya dan tergantung pada jenis jarimah ta'zir dan keadaan perbuatannya. Oleh karena itu, hukuman ta'zir tidak mempunyai batasan tertentu. Jumlah jarimah atau hukuman ta'zirnya tidak ditentukan, sedangkan jumlah jarimah hudud, qisas dan diyatnya sudah ditentukan jumlahnya.

Secara ringkas, menurut hukum pidana Islam tentang bullying adalah perbuatan yang menimbulkan kerugian bagi seseorang dan dilarang oleh Allah. Suatu perbuatan yang dapat dijatuhi hukuman dan termasuk kategori jarimah ta'zir, karena tidak terjadinya pembunuhan dan dalam istilah tidak

menjelaskan secara rinci sanksi bagi pelaku perbuatan bullying baik dalam Al-Qur'an maupun hadist, sehingga sanksi perbuatan bullying dalam Islam diserahkan kepada ulil amri atau pihak penguasa, dalam hal ini (hakim) untuk menentukan berat atau ringannya suatu hukuman berdasarkan jenis perbuatan dan akibat yang ditimbulkan dari perbuatan bullying.

4. Analisis Perilaku bullying Dalam Hukum Pidana Indonesia

Bullying adalah tindakan menyakiti seseorang melalui kekerasan fisik atau verbal yang dapat membuat seseorang merasa takut dan tidak aman. Ancaman verbal seperti ejekan, fitnah, dan lain sebagainya. Sedangkan bullying fisik dapat berupa tindakan agresif seperti menendang, mencubit, memukul dan berupa perilaku kasar.

Bullying atau kekerasan yang ditujukan pada pelajar merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Kekerasan dalam pendidikan merupakan suatu tindakan penyerangan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan yang menyalahi norma-norma yang ada terkhusus norma-norma hukum.

Dalam sistem hukum positif Indonesia, tidak ada Undang-Undang atau peraturan yang secara khusus mengatur tentang perundungan (bullying), namun mengarah pada tindakan kekerasan, berdasarkan wawancara lapangan, orang-orang yang

diwawancarai oleh pewawancara mengatakan bahwa intimidasi (bullying) atau perilaku kekerasan dapat berupa ejekan, tendangan, ancaman atau fitnah maka aturan hukum yang berlaku di Indonesia boleh digunakan.

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, pasal 54 yang menyatakan, anak didalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari perilaku kekerasan yang dilakukan oleh guru, penyelenggara sekolah atau teman sekolah, atau lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut menguatkan bahwa setiap anak-anak berhak mendapatkan perlindungan dari segala kejahatan.

Bullying belum diatur secara khusus didalam peraturan hukum pidana. Namun, Pelaku tindakan bullying terhadap anak dapat dipidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana yang telah diubah oleh Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Dalam Undang-Undang tersebut diatur bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Bagi yang melanggar akan dipidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 72 Juta.

Hal tersebut dijelaskan pada pasal 80 jo. Pasal 76 C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Berikut selengkapnya bunyi Pasal 80 jo. Pasal 76C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 :

Pasal 80 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014:

(1) Setiap Orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76C, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah).

(2) Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) luka berat, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(3) Dalam hal Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mati, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan/atau denda paling banyak Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).

(4) Pidana ditambah sepertiga dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) apabila yang melakukan penganiayaan tersebut Orang Tuanya.

Pasal 76C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014:

Setiap Orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan Kekerasan

terhadap Anak.

Jika bullying ini dilakukan di lingkungan pendidikan, maka kita perlu melihat juga Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi:

- 1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.
- 2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat.

Yang dimaksud dengan “lingkungan satuan pendidikan” adalah tempat atau wilayah berlangsungnya proses pendidikan. Sementara itu, yang dimaksud dengan “pihak lain” antara lain petugas keamanan, petugas kebersihan, penjual makanan, petugas kantin, petugas jemputan sekolah, dan penjaga sekolah. Ini artinya, sudah sepatutnya peserta didik di sekolah mendapatkan perlindungan dari tindakan bullying yang berupa tindak kekerasan fisik maupun psikis

Bagi para pelaku kejahatan yang masih dibawah umur, maka tidak diadili seperti orang dewasa pada umumnya. Para pelaku dibawah umur diadili sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Hal yang paling

mencolok dari system Peradilan Pidana Anak adalah ancaman hukuman tindak pidana yang dikurangi setengah dengan ancaman hukuman yang berlaku pada orang dewasa (pasal 79 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012). Hal ini berarti ancaman hukuman maksimal para pelaku bullying diatas adalah 2 (dua) tahun 8 (delapan) bulan.

Menurut saya, besarnya pengurangan ancaman pidana dalam Undang-Undang Sistem Peradilan Anak tersebut perlu untuk dikaji ulang, karena banyak saat ini kejahatan yang dilakukan oleh anak dibawah umur yang menurut saya layak untuk diberikan ancaman hukuman maksimal. Saya berpendapat bahwa besarnya pengurangan ancaman hukuman tersebut perlu untuk dikurangi, sehingga memberikan lebih banyak kebebasan kepada hakim untuk menjatuhkan hukuman kepada pelaku bullying anak dibawah umur.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilakukan di SDN 17 Lambek Nagari Ampek Koto Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bullying di SDN 17 Lambek yaitu, unsur bullying dari sudut pandang pelaku disebabkan karena munculnya simbol senioritas, terkadang pelaku intimidasi merasa mempunyai kelebihan dibandingkan korbannya, bullying dilakukan untuk tujuan hiburan. Dan faktor yang

menyebabkan seorang menjadi korban bullying yaitu korban bullying lebih lemah dari pelaku, lebih banyak berdiam diri atau menyendiri, memiliki fisik yang tidak ideal seperti gemuk ataupun jelek.

- b) Sudut pandang hukum pidana Islam menganggap bullying sebagai perbuatan yang merugikan seseorang dan dilarang oleh Allah. Suatu perbuatan yang dapat dijatuhi hukuman dan termasuk kategori jarimah ta'zir, karena tidak terjadinya pembunuhan dan dalam istilah tidak menjelaskan secara rinci sanksi bagi pelaku perbuatan bullying baik dalam Al-Qur'an maupun hadist, sehingga sanksi perbuatan bullying dalam Islam diserahkan kepada ulil amri atau pihak penguasa, dalam hal ini (hakim) untuk menentukan berat atau ringannya suatu hukuman berdasarkan jenis perbuatan dan akibat yang ditimbulkan dari perbuatan bullying.
- c) Pandangan hukum positif Indonesia tentang kekerasan dengan cara perundungan adalah tidak ada Undang-Undang atau peraturan yang secara khusus mengatur tentang perundungan (bullying), tetapi dalam tindakan kekerasan yang di akibatkannya dalam berdasarkan wawancara dilapangan, narasumber mengatakan perundungan (bullying) atau perilaku kekerasan bisa berupa ejekan, tendangan, ancaman, atau pencemaran nama baik. Kemudian dapat menggunakan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Faturochman. 2012. *Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2014. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Soekidjo, Notoatmodj. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sarwono. 2000. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Grafindo persada.
- Fitria Chakrawati. 2015. *bullying Siapa Takut?.* Solo : Tiga Serangkai.
- Kurniawan, Heri. 2012. *Hubungan Antara Pertahanan Diri Dengan Perilaku bullying Pada pelajar Menengah Atas*. Depok : Universitas Indonesia.
- Aisyah, St. 2014. *Antara Akhlak Etika dan Moral*. Makassar : Alauddin University Press, 2014.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya : Halim Publishing dan Distributing.
- Mardani. 2019. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta : Kencana.
- Irfan, M.Nurul dan Masyrofah. 2013. *Fiqh Jinayah*. Jakarta : Amzah.

Makalah-Buku Tidak Terbit

Priyatna, Andri Priyatna. *Let's End bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi bullying*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. *Fiqh al-Mar'ah al-Muslimah : Fikih Wanita, Terjemahan Anshori Umar*. Semarang : Asy-Syifa.

Jurnal

Djuwita, Ratna. 2006. *Kekerasan Tersembunyi di Sekolah : Aspek-Aspek Pdikososial dari bullying-Victims : A Comparison of Psychosocial and Behavioral Characteristics*. Journal of Pediatric Psychology.

Website

Kompasiana. *Jeratan Hukum Bagi pelaku bullying Terhadap Anak di Bawah Umur*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/rizal40445/62863785e8da200a13180d22/jeratan-hukum-bagi-pelaku-bullying-terhadap-anak-di-bawah-umur>., Pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 19.27 WIB.

**MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
JORONG LAMBEH KENAGARIAN IV KOTO
PALEMBAYAN KECAMATAN PALEMBAYAN
KABUPATEN AGAM AKAN PENTINGNYA MOTIVASI
MENABUNG UNTUK PERGI HAJI DAN UMRAH**

Zullasmi Rahma Junita

3620022

**Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam**

A. PENDAHULUAN

Menunaikan ibadah haji adalah kewajiban seluruh umat Islam di seluruh dunia. Ibadah yang berlangsung di bulan Dzulhijjah memerlukan berbagai persiapan. Mulai dari persiapan materi, mental dan fisik serta keikhlasan dalam mewujudkan pilar-pilar kami.

Haji merupakan rukun Islam yang kelima dan merupakan ibadah yang istimewa, sebagaimana haji dan umroh merupakan ibadah badan (materi) dan maliyah (harta). Ada orang yang mengorbankan tenaga dan harta bendanya karena harus melakukan perjalanan yang membutuhkan banyak tenaga. Haji merupakan ibadah wajib kepada Allah yang hanya bisa dilakukan oleh mereka yang mampu melaksanakannya. Allah SWT telah menjelaskan didalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 97:

97. *padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim[215]; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah[216]. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*

Ibadah Haji dan Umrah memiliki makna mendalam bagi umat Islam diseluruh dunia. Pelaksanaan dua ibadah suci ini tidak hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga merupakan impian setiap muslim, mereka yang ingin mendekati diri kepada Allah SWT dan merasakan pengalaman rohaniah yang menginspirasi. Namun, untuk dapat melaksanakan perjalanan ibadah ini, diperlukan persiapan yang matang, termasuk dalam aspek finansial. Sayangnya, masih banyak masyarakat di berbagai wilayah yang menghadapi keterbatasan dalam merencanakan perjalanan Haji dan Umrah karena kurangnya kesadaran dan persiapan finansial.

Di tengah semangat melaksanakan ibadah Haji dan Umrah yang menggebu, terdapat realitas pahit yang sering menghampiri keterbatasan dana. Banyak masyarakat di berbagai wilayah, termasuk di Jorong Lambéh, Kenagarian IV Koto Palembayan, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, yang harus menunda atau bahkan tidak dapat melaksanakan perjalanan ibadah karena

kendala finansial. Faktor ini tidak hanya berkaitan dengan keadaan ekonomi masyarakat, tetapi juga dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya menabung dan merencanakan keuangan untuk perjalanan suci ini.

Meskipun memiliki nilai-nilai agama yang kuat, kesadaran masyarakat Jorong Lambah Kenagarian IV Koto Palembayan Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam terkait pentingnya menabung untuk merencanakan perjalanan Haji dan Umrah masih rendah. Keterbatasan pengetahuan tentang manfaat menabung, prioritas pengeluaran yang tidak terarah, serta kurangnya literasi keuangan menjadi faktor penyebab kurangnya persiapan finansial yang memadai.

Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat di Jorong Lambah akan pentingnya menabung untuk pergi Haji dan Umrah menjadi hal yang esensial. Langkah ini akan membantu masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan ibadah dengan lebih lancar, tanpa harus terkendala oleh masalah finansial. Selain itu, upaya meningkatkan kesadaran ini juga akan memberikan dampak positif dalam memajukan ekonomi masyarakat setempat melalui praktek menabung yang terarah.

Wilayah Jorong Lambah memiliki kekayaan budaya dan nilai-nilai keagamaan yang kuat, namun kesadaran akan pentingnya menabung untuk Haji dan Umrah masih rendah di kalangan

masyarakat. Kurangnya pemahaman tentang manfaat menabung, prioritas pengeluaran yang tidak terarah, dan minimnya literasi keuangan menghambat upaya persiapan finansial yang optimal. Selain itu, norma budaya dan pandangan sosial juga memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pentingnya menabung untuk ibadah.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut yang memengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat Jorong Lambéh terkait menabung untuk ibadah Haji dan Umrah. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini akan menganalisis pola perilaku, persepsi, dan hambatan yang ada serta mengusulkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merencanakan perjalanan ibadah yang suci dan bermakna ini. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membuka jalan menuju persiapan finansial yang lebih baik bagi masyarakat Jorong Lambéh dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di kecamatan Palembang keagarian IV koto Palembang tepatnya di jorong lambéh. Metode penelitian yang digunakan adalah kategori penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, realistis dan akurat ciri-ciri tertentu sesuai dengan hasil

yang diperoleh peneliti. Dimana fakta yang diteliti merupakan peristiwa alam dan terdapat fakta nyata yang diperoleh dari wawancara lapangan.

Metode penelitian kualitatif disebut metode natural karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, disebut juga metode etnografi karena pada mulanya lebih banyak digunakan untuk kajian literatur humaniora. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih berkualitas.

Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Palembang kenagarian IV koto Palembang jorong lambeh. Peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui Fenomena haji di kalangan masyarakat petani kecamatan Palembang kenagarian IV koto Palembang jorong lambeh. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah mereka yang memahami dan mampu menafsirkan serta berpartisipasi langsung dalam pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah warga Jorong Lambeh yang sudah menunaikan ibadah haji dan yang belum.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan analisis yang berbeda-beda, dimulai dengan observasi atau kerja lapangan, wawancara mendalam dengan informan, dan didukung oleh pengetahuan dari berbagai sumber, baik penelitian terdahulu atau sejenis, dari buku, website, dan jurnal ilmiah.

C. PEMBAHASAN

1. Haji

a. Pengertian Haji

Arti linguistik haji adalah niat untuk memuliakan sesuatu. Istilah haji diartikan sebagai pekerjaan khusus yang dilakukan pada waktu tertentu dan tempat tertentu untuk tujuan tertentu.

Dalam kitab “Fiqh al-Hajj” disebutkan bahwa arti haji secara bahasa adalah al-qasd yang berarti niat atau keinginan. Dan menurut syara' berarti berniat mengunjungi Baitullah al-Haram untuk melaksanakan ibadah sebagai kewajiban sesuai perintah Allah.

Imam al-Syarbini dalam bukunya “Mughni al-Muhtaj” memberikan pengertian haji dalam bahasa apapun sebagai al-qasd atau sukarela. Al-Khalil berkata: Bertujuan untuk sesuatu yang dimuliakan. Yang dimaksud dengan istilah ini adalah sengaja mengunjungi Ka'bah untuk beribadah di sana. Imam Ibnu Qudamah mengartikan haji sebagai pergi ke Baitullah, rumah Tuhan, untuk melakukan serangkaian ritual sesuai aturan syariah yang telah ditetapkan. Haji atau naksuk wajib bagi setiap muslim menurut prinsip Islam.

Singkatnya, haji adalah pergi ke suatu tempat berkali-kali, atau ke tempat yang dimuliakan atau dimuliakan oleh suatu peradaban. Ziarah umat Islam ke Mekah (Baitullah) disebut haji. Karena Baitullah merupakan tempat terhormat dan tempat suci bagi umat

Islam. Secara terminologi, para ahli fiqh mengartikan haji sebagai niat pergi ke Baitullah untuk melakukan ritual ibadah tertentu. Ibnu Al-Humam menjelaskan bahwa haji datang ke tempat suci Baitul Haram pada waktu tertentu untuk melakukan kegiatan tertentu. Para ulama syariat lainnya sepakat bahwa haji adalah ibadah haji ke tempat tertentu, pada waktu tertentu, dan dengan amalan tertentu.

b. Rukun

Rukun haji merupakan kegiatan yang wajib dilakukan selama menunaikan ibadah haji. Jika hal ini tidak dilakukan maka hajinya tidak sah. Meskipun wajib haji merupakan kegiatan yang wajib dilakukan selama masa haji, namun jika tidak dilakukan maka pembayar haji harus membayar denda (denda). Rukun haji ada enam yaitu ihram, wukuf di Arafah, tawaf ifadhah, sa'i, tahallul dan ketertiban. Berikut penjelasan masing-masing pilar:

- i. Ihram. Ihram adalah niat untuk melakukan aktivitas menunaikan haji atau umrah pada waktu tertentu, di tempat tertentu, dan dengan cara tertentu.
- ii. Wukuf di Arafah. Waktu wukuf dimulai sejak terbenamnya matahari (dini hari) pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbit fajar keesokan harinya.
- iii. Tawaf ifadhah. Tawaf ifadhah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. dengan ketentuan:suci dari hadas dan najis baik pada badan maupun pakaian, menutupi aurat, Ka'bah disebelah

kiri orang yang mengelilinginya, memulai tawaf dari arah hajar aswad (batu hitam) di salah satu sudut luar Ka'bah .

Macam-macam tawaf itu sendiri ada lima macam yaitu:

- 1) Tawaf qudum adalah tawaf yang dilakukan ketika baru sampai di Mekah.
 - 2) Tawaf ifadah adalah tawaf yang menjadi rukun haji.
 - 3) Tawaf sunah adalah tawaf yang dilakukan semata-mata mencari rida Allah.
 - 4) Tawaf nazar adalah tawaf yang dilakukan untuk memenuhi nazar.
 - 5) Tawaf wada adalah tawaf yang dilakukan sebelum meninggalkan kota Mekah
- iv. Sa'i. Sa'i berlari-lari antara perbukitan Shafa dan Marwah. Sa'i merupakan jalur kecil atau jalur cepat antara Safa dan Marwa keterangan lihat QS Al Baqarah: 158.

158. Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah[102]. Maka Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, Maka tidak ada dosa baginya[103] mengerjakan sa'i antara keduanya. dan Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri[104] kebaikan lagi Maha mengetahui.

Syarat-syarat sa'i adalah sebagai berikut.

- 1) Dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwa.
 - 2) Dilakukan sebanyak tujuh kali.
 - 3) Melakukan sa'i setelah tawaf qudum
- v. Tahallul. Tahallul adalah mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai.
 - vi. Tertib. Tertib adalah mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari thawaf sampai tahallul.

c. Syarat-syarat berhaji

Hanya mereka yang memenuhi syarat berikut yang dapat menunaikan ibadah haji dan umrah: Islam (agama Islam menjadi syarat mutlak bagi orang yang akan menunaikan haji dan umrah. Oleh karena itu, bagi orang kafir tidak wajib menunaikan haji dan umrah. Begitu pula bagi yang tidak beriman untuk menunaikan haji dan umrah.) orang yang tidak beriman. beriman haji dan umroh, menunaikan haji dan umrah, murtad), rasional (yaitu wajib bagi yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk), balig (bagi anak laki-laki yang sudah berumur atau di atas 15 tahun dan bagi wanita yang sedang haid). .Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda: “Kalam bebas mendaftarkan anak sampai ‘pubertas, tidur sampai ‘bangun dan menipu sampai sembuh’), bebas (yaitu tidak diperbudak oleh orang lain). Hamba tidak wajib menunaikan ibadah haji karena ia bertanggung jawab menunaikan kewajiban yang telah ditetapkan oleh majikannya. Namun, menunaikan ibadah

haji membutuhkan waktu. Selain itu, budak, termasuk mereka yang tidak mampu uang, waktu, dll.) memiliki kemampuan atau energi (yaitu mereka dapat berjalan, membeli harta benda, dan memiliki kesehatan fisik atau mental yang baik.).

d. Wajib Haji

Haji wajib melibatkan melakukan kegiatan tertentu yang harus dilakukan selama haji. Jika ada kegiatan selama haji wajib yang tidak dilakukan karena kelalaian, jamaah wajib menggantinya dengan membayar bendungan. Seperti dalam hadits Nabi: “Barangsiapa meninggalkan haji wajib atau melupakannya, dia dipaksa untuk membunuh hewan kurban.” (H.R Malik) Berikut adalah kewajiban haji menurut empat madzhab:

Syafi'i	Maliki	Hambali	Hanafi
Ihram dari Miqat	Haji Ifrad	Ihram dari Miqat	Sa'i
Mabit di muzdalifah	Ihram dari Miqat	Mabit di muzdalifah	Wukuf di Muzdalifah
Melontar jumrah	Membaca talbiyah	Melontar jamrah	Melontar Jumrah
Miqat di mina	Tawaf qudum	Mabit di mina	Mencukur Rambut

Tawaf wada'	Mabit di muzdalifah	Tawaf wada'	Tawaf Wada'
	Melontar jamrat	Wukuf di arafah	
	Mencukur rambut	Mencukur rambut	
	Shalat thawaf		
	Al- Jamu'u di Arafah dan Muzdalifah		

e. Keutamaan Haji

Ada banyak prioritas dalam haji, beberapa diantaranya adalah:

1. Haji adalah amalan yang paling utama. Oleh Abu Hurairah r.a. Rasulullah ditanya: "Apa amalan yang paling penting?" Dia menjawab, "Percayalah kepada Tuhan". Terus apa lagi?" Dia menjawab, "Perang suci dengan cara Tuhan." Jadi apa lagi? "Haji mabrur," jawab Rasulullah." (HR. Bukhari)
2. Jamaah haji dijamin masuk surga jika mabrur. 'Abdullah bin Mas'ud r.a.mengatakan bahwa Rasulullah saw. katakan sekali, artinya: "Mendampingi haji dengan umrah, karena keduanya menghilangkan kemiskinan dan dosa seperti api yang menyala-nyala yang melelehkan besi, emas, dan perak, dan tidak ada

pahala bagi orang yang berhasil haji di luar surga.” (HR. al-Tirmizi dan disahkan oleh al-Nasa'I dan Ibnu majah).

3. Peziarah adalah tamu Tuhan, doa mereka akan dijawab. Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw. Berbicara: “Orang-orang yang menunaikan haji dan umrah adalah tamu-tamu Allah. Ketika mereka berdoa, Allah akan menjawab doa mereka, dan ketika mereka meminta pengampunan, Allah akan mengampuni mereka.” (HR. al-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaymah dan Ibnu Hibban).

2. Umrah

a. Pengertian

Kata umrah secara bahasa adalah az-ziyaarah yang artinya berkunjung atau datang. Umrah dalam arti mengunjungi Baitul Rahman (Ka'bah) untuk beribadah kepada Allah saja.

Hukum umrah ada yang wajib dan ada pula yang sunnah:

i. Wajib

Hukum umrah adalah wajib bagi mereka yang melakukan umrah untuk pertama kalinya bersamaan dengan melakukan haji untuk pertama kalinya. Demikian juga orang yang telah menunaikan haji dan umrah dan telah bersumpah untuk menunaikan umrah, maka dia harus menunaikan umrah untuk memenuhi sumpahnya.

ii. Sunnah

Hukum sunnah bagi yang telah menerapkannya umrah pertama sama dengan haji.

b. Syarat wajib

Syarat wajib umrah sama dengan syarat wajib haji. Syarat wajib umrah yaitu:

- i. Islam
- ii. Baligh
- iii. Berakal
- iv. Merdeka
- v. Mempunyai kemampuan

c. Rukun

Perbedaan rukun umrah dan rukun haji adalah rukun umrah tidak ada wukufnya di padang arafah dan bisa dilakukan pada bulan apasaja, sedangkan rukun haji harus ada dasarnya di padang arafah dan harus dikerjakan pada bulan Syawal, Dzulqa'dah dan Zulhijah.

Rukun umrah terdiri dari 5 macam yaitu:

- i. Ihram
- ii. Thawaf
- iii. Sai'
- iv. Thahalul
- v. Tertib

Ada dua jenis wajib umrah yaitu:

- a) Ihram dari miqot dan tidak melakukan perbuatan atau hal-hal yang dilarang saat melakukan umrah. Jika Anda menghilangkan ritual wajib, itu sah, tetapi Anda harus membayar dam. Adapun dalam hal persiapan ihram umrah sebagai berikut:
- 1) Di rumah atau di akomodasi sebelum naik pesawat, mandi terlebih dahulu, baru mengoleskan parfum.
 - 2) Bagi laki-laki, kenakan dua set pakaian ihram yang belum dirapikan atau belum di jahit, satu untuk celana dan satu lagi untuk syal. Untuk wanita biasa.
 - 3) Sebelum tiba di miqot kita shalat dua rakaat (sunah dan wajib).
 - 4) Tepat di miqot, sekitar 25 menit sebelum pesawat mendarat di bandara King Abdul Aziz Jeddah, kami mulai mengenakan ihram dengan niat umrah dan mengucapkan Talbiyah.
- b) Jauhi semua larangan seperti larangan haji. Soal miqot untuk umrah tentunya tidak mengenal usia. Ini berarti dapat melakukan umrah sepanjang tahun. Bagi miqot, makani sama dengan haji.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin movera yang berarti perangsang, dorongan, atau kekuatan yang menyebabkan suatu perbuatan atau tindakan. Kata movera dalam bahasa Inggris

sering diartikan sebagai motivating yang artinya memberi daya dorong, menciptakan daya dorong atau hal-hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Motivasi juga diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu yang didasarkan pada tingkah laku dengan cara tertentu untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan. Sedangkan motivasi dapat dipahami sebagai pemberian insentif untuk memotivasi orang agar bertindak, berusaha mencapai tujuan organisasi. (Silalahi, 2002) .

Motivasi adalah dorongan yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara termotivasi mengacu pada penyebab yang menyebabkan terjadinya suatu perilaku, seperti faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan untuk mencapai status, kekuasaan, dan pengakuan yang lebih tinggi bagi seorang individu. Motivasi sejati dapat dilihat sebagai dasar keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan. (Terry, 1996)

Motivasi dapat memainkan peran strategis dalam kegiatan belajarnya. Tidak seorangpun belajar tanpa motivasi, tanpa motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan

motivasi lebih optimal, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya harus diketahui, tetapi juga perlu dijelaskan dalam kegiatan sehari-hari. (Prihartanta,2015)

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan seluruh kemampuan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

b. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- 2) Motivasi bertindak seperti pengarah, yaitu mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berperan seperti mesin, artinya motivasi akan berperan sebagai faktor penentu kecepatan suatu pekerjaan. (Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 2007)
- 4) Motivasi bertindak sebagai penolong untuk mencapai tujuan.

c. Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu:komponen internal dan eksternal. komponen di dalamnya adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan di mana dia tidak puas. Komponen eksternal

adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi tujuan perilakunya. Berdasarkan definisi tersebut, komponen internal adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, dan komponen ekstrinsik adalah tujuan yang ingin dicapai atau dicapai. (Hamalik, 2007)

d. Konsep Motivasi

Konsep motivasi menurut Abraham Maslow dijelaskan melalui Teori Hierarki Kebutuhan. Teori ini menggambarkan bahwa individu memiliki hierarki atau urutan kebutuhan yang diatur berdasarkan tingkat prioritas, di mana setiap tingkat kebutuhan harus dipenuhi sebelum individu merasa terdorong untuk mencari pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Terdapat lima tingkat kebutuhan dalam hierarki Maslow:

1. **Kebutuhan Fisiologis:** Ini adalah kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup, seperti makanan, minuman, tempat tinggal, dan tidur. Kebutuhan ini menjadi fokus utama individu jika belum terpenuhi, dan motivasi utama mereka adalah untuk memenuhi kebutuhan ini.
2. **Kebutuhan Keamanan:** Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu mencari keamanan fisik, emosional, dan finansial. Ini mencakup perlindungan dari bahaya fisik, pekerjaan yang stabil, serta lingkungan yang dapat dipercayai dan aman.
3. **Kebutuhan Sosial (Kebutuhan Asosiasi atau Cinta):** Pada tingkat ini, individu merasa dorongan untuk berhubungan

dengan orang lain, membentuk ikatan sosial, persahabatan, cinta, dan rasa memiliki. Rasa keterhubungan ini memberikan rasa pengakuan dan penerimaan dalam komunitas.

4. **Kebutuhan Penghargaan (Prestasi dan Pengakuan):** Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, individu mencari pengakuan, apresiasi, penghargaan, dan prestasi. Mereka ingin merasa dihargai oleh orang lain dan meraih kesuksesan dalam bidang yang mereka pilih.
5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri:** Ini adalah tingkat tertinggi dalam hierarki. Pada tahap ini, individu terdorong untuk mencapai potensi penuh mereka, mengejar tujuan dan aspirasi yang paling tinggi, dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat lebih luas. Aktualisasi diri melibatkan pencarian makna hidup, kreativitas, dan pertumbuhan pribadi.

Penting untuk diingat bahwa teori ini mengasumsikan bahwa individu akan bergerak melalui hierarki kebutuhan secara berurutan. Namun, dalam kehidupan nyata, individu dapat memiliki kebutuhan yang bervariasi pada tingkat yang berbeda, tergantung pada konteks dan pengalaman pribadi mereka.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow memberikan wawasan tentang bagaimana individu memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Meskipun teori ini telah menerima kritik dan penelitian lebih lanjut

dalam bidang motivasi telah mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks, konsep Maslow tetap menjadi salah satu dasar teoritis dalam memahami dinamika motivasi manusia.

Meningkatkan akan pentingnya motivasi menabung untuk pergi haji dan umrah di jorong lambeh

Meningkatkan motivasi menabung untuk haji dan umrah di Jorong Lambeh merupakan hal yang penting dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan pentingnya motivasi menabung untuk tujuan tersebut:

1. Pendidikan dan Kesadaran Keuangan:

Penting untuk memberikan edukasi keuangan dan meningkatkan kesadaran kepada warga Jorong Lambeh tentang manfaat menabung dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Edukasi ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop atau kampanye edukasi tentang manfaat haji dan umrah serta cara menabung untuk mencapainya.

2. Kisah inspiratif:

Berbagai kisah inspiratif orang-orang yang berhasil menuntaskan ibadah haji atau umrah melalui rajin menabung bisa menjadi motivasi bagi orang lain. Kisah-kisah tersebut dapat dijadikan contoh nyata yang menunjukkan bahwa dengan kerja keras dan disiplin berhemat, maka tujuan yang suci

tersebut dapat tercapai.

3. Program Tabungan Khusus:

Membuat program tabungan khusus haji dan umrah di bank atau lembaga keuangan setempat dapat mendorong masyarakat untuk lebih tertarik menabung. Program ini dapat menawarkan insentif seperti suku bunga yang lebih tinggi atau hadiah tambahan sebagai ucapan terima kasih atas upaya penghematan.

4. Rencana keuangan pribadi:

Mendorong individu untuk membuat rencana keuangan pribadi yang mencakup tujuan pergi haji dan umrah. Dalam rencana ini, mereka dapat mengatur anggaran, mengidentifikasi biaya yang dapat dipotong, dan menetapkan tujuan penghematan bulanan yang realistis.

5. Program pendidikan agama:

Memasukkan pembelajaran tentang pentingnya haji dan umrah ke dalam program pendidikan agama setempat. Dengan memahami nilai-nilai religius ini, orang akan merasa lebih termotivasi untuk menempuh perjalanan suci ini melalui penghematan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari upaya meningkatkan kesadaran masyarakat

di Jorong Lambeh, Kenagarian IV Koto Palembayan, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam tentang pentingnya motivasi menabung untuk haji dan umrah adalah bahwa langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan bagi individu dan masyarakat pada umumnya. Dengan mendidik, memotivasi, dan mendukung, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendorong menabung untuk tujuan suci ini.

Melalui edukasi dan kesadaran finansial, masyarakat akan memahami manfaat dan urgensi menabung untuk mewujudkan impian haji dan umrah. Kisah-kisah inspiratif dan contoh nyata orang-orang sukses akan menjadi motivasi. Program tabungan khusus dan insentif keuangan dapat memberikan insentif tambahan untuk disiplin menabung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Azizi, A. S. (2015). Buku Lengkap Fiqh Wanita: Manual Ibadah Dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah. DIVA press.
- Al-Faifi, S. S. A. Y. (2013). Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq. Pustaka Al-Kautsar.
- Bukhori, B. (2019). Kontekstualisasi Nilai-Nilai Ibadah Sa'i dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Qur'an (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Putuhena, M. S. (2007). Historiografi Haji Indonesia. LKIS PELANGI AKSARA.
- Suhaili, U. A. S. A. (2015). Kitab Super Lengkap Tuntunan Haji dan Umrah. Ilmu Cemerlang Group.
- Thohari, F. Perjalanan Religi Haji dan Umroh Pasca Pandemi Covid-19-Jejak Pustaka. Jejak Pustaka.

Jurnal

- Khoirun Nisa, M. P. I., Ma'arifah, N., & Wafa, M. A. (2022). Fiqih. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Noor, M. (2018). Haji dan Umrah. Jurnal Humaniora Teknologi, 4(1).
- Nuri, M. (2014). Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 1(1).

Samin, S. (2013). Korelasi Hukum Islam Dan Hukum Publik. Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum, 9, 92-102.

Muhammad Noor.(2018) "Haji dan Umrah" , Jurnal Humaniora Teknologi.

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA
KELAS V SDN 17 LAMBEH**

Nurul Atika Dwi Putri

2520047

**Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan
Komputer Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi yang didukung oleh teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran telah menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 17 Lambeh, sebagai institusi pendidikan tingkat dasar, memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kemajuan zaman. Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TI dan komputer di kelas V SDN 17 Lambeh akan meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi saat ini.

Sebuah tinjauan awal yang dilakukan oleh guru dan kepala

sekolah di SDN 17 Lambeh pada tanggal 25 Juli 2023 menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat mendukung proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran, guru telah menggunakan telepon, laptop, dan koneksi internet. Dalam hal ini, guru menggunakan alat seperti PowerPoint dan teknologi informasi. Kedua pendekatan ini sangat berguna untuk mengatasi tantangan pembelajaran di era digital. Siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan lebih terlibat.

Namun, guru menghadapi sejumlah masalah saat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Beberapa masalah tersebut termasuk kesulitan dalam memilih media TIK yang sesuai untuk pembelajaran, beberapa guru masih belum terbiasa menggunakan perangkat TIK seperti komputer atau laptop, kualitas media pembelajaran berbasis TIK masih perlu ditingkatkan, kreativitas guru masih belum optimal, dan guru masih belum sepenuhnya memanfaatkan TIK. Para pendidik sangat ingin memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dan kegiatan sekolah. Namun, keterbatasan waktu dan kurangnya pengawasan menyeluruh membuat penggunaan teknologi ini tidak efektif. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelas V SDN 17 Lambeh".

B. METODE

Metode kualitatif digunakan untuk mempelajari fenomena alami dengan mempertimbangkan berbagai elemen penting. Tujuannya adalah menghasilkan hasil pengamatan yang mendalam serta gambaran data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Metode ini diterapkan untuk menunjukkan bagaimana guru menggunakan media pembelajaran berbasis TI dan Komunikasi pada kelas V di SDN 17 Lambeh. Studi kasus adalah jenis penelitian yang fokus pada proses daripada hasil. Tujuannya adalah untuk melihat dan menganalisis kasus tertentu secara menyeluruh. Kasus dapat berupa individu atau kelompok, dan kesimpulan dapat dibuat melalui analisis mendalam. Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, dan subjek penelitian digunakan sebagai kasus.

Proses awal penelitian mencakup menentukan fokus, dasar, dan masalah penelitian. Melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Ketiga metode tersebut membantu dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sumber data dengan mempertimbangkan objek atau keadaan yang akan diteliti. Subjek data adalah aktivitas guru dan siswa di kelas V yang berfokus pada pembelajaran berbasis TI dan komunikasi, yang melibatkan penggunaan internet, LCD proyektor, dan komputer.

C. PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi dan informasi saat ini, penggunaan media pembelajaran yang berbasis TI menjadi tidak hanya kebutuhan tetapi juga tuntutan. Namun, itu tidak mudah dilakukan. Penggunaan media ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah teknik agar media tersebut dapat dioptimalkan sepenuhnya dan tetap sesuai dengan tujuan awalnya.

Media pembelajaran adalah jenis "software" yang mengandung pesan atau informasi pendidikan yang disampaikan melalui alat bantu atau "hardware", sehingga pesan atau informasi tersebut dapat diakses oleh siswa. Perlu ditekankan bahwa, meskipun media dan peralatan adalah komponen yang berbeda, keduanya saling berhubungan dalam upaya menyampaikan pesan atau informasi pendidikan kepada siswa.

Tidak dapat disangkal bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Guru yang bertugas menyampaikan informasi mengakui bahwa penggunaan media sangat penting untuk mempermudah tugas mereka dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa. Mereka juga mengakui bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit dipahami siswa, terutama materi yang rumit dan kompleks. Oleh karena itu, agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada siswa, penggunaan media sangat penting.

Secara umum, penggunaan media dalam pembelajaran bermanfaat karena memungkinkan interaksi antara guru dan siswa dan membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif. Namun, ada beberapa manfaat media yang lebih khusus. Menurut Kemp dan Dayton, manfaat pembelajaran media meliputi:

1. Materi pelajaran dapat disajikan secara seragam.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Penggunaan waktu dan tenaga menjadi lebih efisien.
5. Hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
6. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
7. Mendorong sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Mengubah peran guru menjadi lebih baik dan produktif.

Menurut Ketut Gede Darma Putra (2009), ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis TI, seperti berikut:

1. Internet

Karena kemajuannya, model e-learning, pendidikan jarak jauh, pendidikan berbasis web, dan konsep pendidikan berbasis TI lainnya telah muncul, media internet menjadi inti dari pendidikan berbasis TI. Internet adalah jaringan komputer global yang memungkinkan akses cepat dan distribusi informasi serta materi pelajaran yang terus-menerus diperbarui.

Perkembangan jaringan telekomunikasi di Indonesia, seperti jaringan telepon, speedy telkom, leased line ISP, GPRS, 3G, dan HSDPA dengan modem GSM dan CDMA dari provider seluler, memberikan banyak pilihan teknologi untuk tenaga pengajar.

2. Intranet

Intranet dapat menjadi alternatif sebagai media pembelajaran berbasis TI jika infrastruktur internet tidak tersedia. Ini memiliki fitur yang sama dengan internet, tetapi hanya digunakan di lingkungan lokal, seperti kelas, sekolah, atau gedung, dan memungkinkan pengoperasian model pembelajaran sinkron dan tidak sinkron dengan lebih mudah dan lebih hemat. Dalam beberapa kasus, intranet dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menerapkan instruksi pendidik.

3. Telepon Seluler (Mobile Phone)

Selain itu, pesatnya kemajuan teknologi di telepon seluler memungkinkan pembelajaran berbasis TI digunakan melalui telepon seluler. Kemajuan teknologi ini memungkinkan individu untuk mengakses bahan pelajaran dan mengikuti pelajaran melalui telepon seluler, yang menghasilkan istilah baru untuk pembelajaran berbasis TI yang disebut "M-learning".

4. CD-ROM/Flash Disk

Jika tidak ada akses internet atau intranet, media CD-ROM atau flash disk dapat digunakan. Materi pembelajaran disimpan dalam media ini dan dapat dibuka di komputer. Ini adalah

bentuk pembelajaran berbasis TI yang mudah dan murah.

Di kelas V SD Negeri 17 Lambéh, media TIK telah digunakan secara efektif. Media pembelajaran TIK memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Ini juga mencegah siswa bosan atau jenuh dengan materi yang dipelajari. Karena semangat belajar siswa meningkat dan berkelanjutan, diharapkan tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Zainiyati (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa belajar. Penggunaan media dapat disesuaikan dengan konteks dan situasi pembelajaran tertentu. Seorang guru seharusnya memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber daya, seperti internet, untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan pribadi siswa. Selain itu, diharapkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan produktivitas siswa.

Menurut Susilana dan Riyana (2009: 70), pilihan media pembelajaran berbasis TIK harus disesuaikan dengan berbagai indikator pemanfaatannya. Indikator tersebut termasuk tujuan pembelajaran, materi, gaya belajar, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan ketersediaan waktu. Dalam kelas V SD Negeri 17 Lambéh, penggunaan media pembelajaran TI dan komunikasi merupakan sarana pendukung yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan membuatnya lebih mudah

untuk belajar.

Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, tujuan pembelajaran telah diintegrasikan ke dalam pekerjaan guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Ini mempermudah pekerjaan guru, mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja mereka, dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Perencanaan pembelajaran dengan teknologi ini juga dapat dilakukan dengan cara yang lebih efisien dan cepat daripada dengan cara manual dengan komputer.

Siswa tidak hanya dapat mendengarkan ceramah tetapi juga dapat melihat contoh nyata melalui media pembelajaran seperti PowerPoint dan video yang dibuat oleh guru. Dengan demikian, mereka memperoleh pemahaman dan pemanfaatan materi yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan minat belajar. Selain itu, penggunaan media berbasis TI dan komunikasi memiliki potensi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang luas yang mencakup konsep-konsep konkrit dan abstrak, dan mengontrol kecepatan belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa indikator dapat digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa yang penuh semangat selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar, keberanian dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi pemahaman, dan tekun dalam menyelesaikan tugas

dengan akurat dan tepat waktu, dan cenderung mencari solusi dan mengatasi masalah secara mandiri. Siswa mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dalam lingkungan pembelajaran yang baik.

Di SD Negeri 17 Lambéh, siswa kelas V menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sesuai dengan arahan Permendikbud. Guru TIK dan KKPI bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai kompetensi lulusan yang ditetapkan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk membantu rekan-rekan guru dalam penerapan TIK dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, mereka juga membantu guru dalam membangun sistem manajemen sekolah yang berbasis teknologi informasi.

Salah satu keuntungan dari upaya ini adalah bahwa baik guru maupun siswa menjadi lebih mahir dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) selama proses belajar-mengajar. Hal ini menghasilkan semangat belajar yang meningkat dan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Guru juga merasa waktu mereka di kelas terasa lebih singkat selama proses pembelajaran. Namun, penggunaan media TIK dengan cepat mungkin masih menjadi tantangan bagi beberapa guru.

Media ini memungkinkan setiap siswa menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan akademik. Selain itu, menggunakan internet sebagai alat pembelajaran sangat

memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi, menyelesaikan tugas sekolah melalui email, dan melakukan banyak hal lainnya. Tidak hanya berlaku untuk siswa, tetapi guru juga merasa terbantu dalam menyampaikan pelajaran. Namun, siswa menghadapi beberapa kesulitan saat menggunakan media pembelajaran yang berbasis TI dan komunikasi. Salah satu masalah utama yang dihadapi ketika menggunakan media pembelajaran berbasis TIK adalah kurangnya fasilitas infrastruktur yang mendukung implementasi TIK dalam dunia pendidikan. Tanpa infrastruktur yang memadai, upaya menerapkan TIK dalam pendidikan hanya akan menjadi impian yang tidak terwujud. Karena itu, masalah ini harus segera diatasi oleh pihak yang memiliki kewenangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting bagi guru dan siswa di sekolah karena TIK memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang mengintegrasikan TIK adalah penggunaan proyektor LCD dalam kelas. Ini disebabkan oleh fakta bahwa metode ini dianggap lebih kontemporer, menarik, dan menghindari rasa bosan. Berdasarkan hasil pengamatan, karakteristik siswa yang menunjukkan semangat dalam belajar adalah antusiasme dalam mengikuti pelajaran, keberanian dalam menjawab pertanyaan, aktif bertanya tentang konsep yang belum dipahami, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dan kemampuan untuk

menyelesaikan dan memecahkan masalah secara mandiri.

Penggunaan media pembelajaran berbasis TI dan komunikasi memiliki efek positif, seperti peningkatan motivasi untuk belajar, di mana komputer dikaitkan dengan kreativitas, kesenangan, dan elemen permainan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan TI dan komunikasi memungkinkan semua siswa untuk mendapatkan akses ke bahan pembelajaran yang lebih luas. Semua siswa sekarang merasakan manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Media TIK dapat digambarkan sebagai perpustakaan raksasa yang berisi banyak informasi. Perkembangan TIK yang cepat saat ini mendorong perlunya inovasi dalam cara menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis TI dan komunikasi oleh siswa kelas V di SD Negeri 17 Lambah berdampak positif baik pada pendidik maupun siswa. Metode ini meningkatkan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Siswa menghadapi banyak masalah saat menggunakan media pembelajaran berbasis TI dan berkomunikasi dengan mereka. Salah satunya adalah kekurangan infrastruktur yang mendukung penggunaan TIK di sektor pendidikan. Kekurangan infrastruktur ini merupakan masalah penting yang harus segera ditangani oleh pihak berwenang. Tanpa infrastruktur yang memadai, implementasi TIK

dalam pendidikan hanya akan menjadi wacana tanpa tindakan konkret. Selain itu, tidak semua guru mampu berkomunikasi dengan baik. Guru mungkin tidak dapat menggunakan teknologi dengan baik karena berbagai alasan, seperti usia atau tidak memiliki akses ke perangkat keras seperti komputer dan laptop yang mahal. Selain itu, beberapa guru mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi saat menggunakan media pembelajaran berbasis TI.

D. KESIMPULAN

Media pembelajaran berbasis TI dan komunikasi telah digunakan di SD Negeri 17 Lambéh dengan maksimal. Dengan metode ini, berbagai materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih mudah, suasana belajar menjadi lebih menarik, dan siswa tidak akan merasa jenuh atau kebosanan dengan materi pelajaran. Metode ini menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dengan semangat belajar yang tinggi dari siswa.

Semua siswa merasakan manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dianggap sebagai perpustakaan besar yang memudahkan akses ke berbagai jenis informasi dan materi yang diperlukan. Namun, terdapat beberapa tantangan bagi siswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ini adalah masalah karena tidak adanya infrastruktur

yang mendukung penggunaan TIK di sektor pendidikan. Pihak yang memiliki otoritas harus bertanggung jawab atas penyelesaian masalah ini, yang harus menjadi prioritas utama. Jika tidak ada infrastruktur yang memadai, penggunaan TIK dalam pendidikan hanya akan menjadi harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- N. (2010). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(6), 648–658.
- Azhariadi, Desmaniar, dan Geni, Z. L., menulis pada tahun 2019. Pembelajaran Berbasis TI di Daerah Terpencil. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 121, 78–88.
- Akizah, Delima, Karmelia, dan Lubis (2021). Pembelajaran Tematik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Pendidik*, 4(2).
- Depiantiwi, Y. S. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Materi Tweening. 215–226.
- Dewi dan Hilman (2019). Fajrin, M. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48.
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., Armi, D., dan Putri, E. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Tik Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Media Pembelajaran yang Menarik oleh Guru. 3(01).

- Hanannika, LK, dan Sukartono, S. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386.
- Harliawan, H. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J di SMP Negeri 5 Singaraja melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK
- C. D., Ambarwati, C. P., Laila, F. N., Marlisti, M. M., dan Jauh, J. (2022). Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran. 3(3), 1921–1923.
- Lestari dan Pratama (2020). Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Media Pembelajaran
- Masril, M., Hendrik, B., Fikri, HT, Firdaus, F., dan Awal, H. (2021). *Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 95–102. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis TI dan Komunikasi *Jurnal Edumaspul*, 5(2), 912–917.
- Meidyanti, W. E., Kantun, S., dan Tiara. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TI dan Komunikasi untuk Materi *Jurnal Khusus Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jember* *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 12(1), 123–129.
- Prianggita, V. A., & Meliyawati, M. (2022). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Aksara: Jurnal Ilmu Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(1), 147,
- Sujono (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Meningkatkan Kecenderungan Siswa untuk Belajar. *Ta'dib*, 18(1), 101–102.

Susisna, Novita, dan Iskandar MEI (2020). Penggunaan Teknologi, Informasi, dan Media Komunikasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Tampubolon, DP, Thesalonika, dan Rustini (2022). *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 01–06.

Ulfah, M., Thoharudin, M., dan Huda, FA (2021). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 9–20. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Membantu Guru Ekonomi di SMA Se-Kota Sintang. *Journal of Social Science Education*, 8(2), 165–176.

Yatini (2022). Di Era Digital, Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Madraris: Inovasi Guru Jurnal*, 93–102.

**ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS
ISLAM DALAM JUAL BELI PADI
PADA DESA PALEMBAYAN**

**Abdul Rauf Khamsyah
3720106**

**Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam**

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dan pertanian merupakan sumber pendapatan utama masyarakatnya. Hal ini dikarenakan Indonesia secara geografis terletak di daerah tropis, dan kondisi iklim, tanah serta sumber daya lainnya di setiap wilayah Indonesia menawarkan potensi yang tinggi untuk pengembangan sektor pertanian. Karena pemanfaatan sumber daya pertanian merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas pertanian, maka perlu dilakukan pemanfaatan sumber daya yang terbatas seefisien mungkin. (Seplida, 2020)

Indonesia merupakan negara berkembang dalam segala bidang. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional dan merupakan sektor yang menjanjikan. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam pengentasan kemiskinan. Pembangunan pertanian secara langsung dan tidak

langsung berkaitan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi kemiskinan, khususnya di pedesaan.(Kurniati, 2019)

Dalam perekonomian saat ini, bisnis memegang peranan yang sangat penting dalam perubahan ekonomi, dan perkembangan serta perkembangan industri selalu diawali dengan pengembangan bisnis. Karena perekonomian mengirimkan sinyal tentang apa yang diinginkan masyarakat. Perekonomian (perdagangan) merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Ternyata segala bentuk usaha (perdagangan) dilakukan secara tidak sadar dan mempengaruhi aktivitas dan aktivitas kita sehari-hari. Perekonomian (perdagangan) selalu memegang peranan penting dalam kehidupan sosial ekonomi manusia. Hal ini masih berlaku pada tahap kehidupan ini. Tidak mengherankan jika jutaan orang kini terlibat dalam berbagai aktivitas bisnis. (Farid, 2015).

Persaingan yang semakin ketat membuat banyak pebisnis mengambil jalan pintas, meninggalkan nilai-nilai etika hingga usahanya terselamatkan, bukannya mengikuti etika malah bisnisnya terhenti. Mendirikan dan menjalankan suatu usaha (profesi) sebenarnya tidak lepas dari etika, etika dapat diartikan sebagai kode etik yang merupakan seperangkat prinsip atau nilai moral. Seperti etika kedokteran, etika jurnalistik dan lain-lain. Bisa juga etika sebagai ilmu tentang baik dan jahat, etika disini maksudnya sama dengan filsafat moral. Moral adalah nilai dan standar yang menjadi

pedoman seseorang atau kelompok dalam mengatur perilakunya (Tarigan, 2016).

Ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi dalam berbisnis syariah, antara lain: saling menikmati (An Taradhin), bebas memanipulasi (Gharar), aman atau tidak merugikan (Mudharat), tidak spekulatif (Maysir), tidak monopoli dan koleksi. (Lapar). , Tanpa Riba dan halal tayyib (Baru, 2019). Dalam bisnis, etika bisnis Islam adalah etika yang bersumber dari kehendak Allah SWT. Intinya manusia akan menuai kesuksesan jika mengikuti petunjuk Allah SWT sehingga bisa mengikuti norma-norma agama (Al-Quran dan Hadits). (Farid, 2015)

Al-Qur'an merupakan pedoman terpenting bagi umat Islam untuk mendapatkan petunjuk hakikat yang tidak terbantahkan, untuk mengatur kehidupan di dunia, termasuk bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan bisnis dan jual beli, dimana berkaitan dengan etika bisnis.

Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang larangan berbuat curang dalam bentuk apapun. Allah akan menghukum orang yang berbuat curang dengan alasan apapun termasuk pedagang yang menipu, azab Allah itu nyata. Rasulullah melihat seorang pedagang dan beliau menerapkan perekonomian berdasarkan kejujuran, tidak menyembunyikan kesalahan dan lebih mengutamakan barangnya, sebagai etika dasar. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mutaffifin/83:1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ
يُخْسِرُونَ

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang: (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta di penuhi; dan apabila mereka menakar dan menimbang untuk orang lain mereka mengurangi”.

Ayat di atas menjelaskan kedudukan mereka di akhirat yaitu neraka. itu karena pengkhianatan yang mereka lakukan selama di dunia. Pada hari kiamat telah dipersiapkan azab dan kehinaan yang besar bagi orang-orang yang berbuat curang dalam menghitung dan menimbang. Membaca dan mempertimbangkan apa yang terjadi di tempat jual beli, Allah mengancam dengan serius bagi yang berbuat curang, Allah menjelaskan perilaku orang yang menjadi penghuni neraka. Mereka adalah orang-orang yang ingin diukur atau ditimbang ketika berbelanja karena tidak ingin rugi. Sebaliknya saat dijual, mereka mengurangi ukuran atau beratnya (Khairulazman, 2017).

Etika atau moralitas dalam ajaran Islam merupakan wujud keislaman, ketaatan dan juga keimanan yang dilandasi keimanan yang besar kepada Allah SWT. Dengan iman yang kuat dan benar, seseorang dapat menjadi pribadi yang mengikuti dan melaksanakan syariat secara utuh serta beramal shaleh dalam perilaku akhlaqul kharimah dan bisnis. (Rianti, 2021).

Adapun dalam etika bisnis islam memiliki beberapa prinsip yang penting yang menjadi system atau pola dalam transaksi, dimana prinsip-prinsip tersebut ialah:

1. Prinsip tauhid (at-tauhid)

Prinsip ini ialah prinsip seorang insan kepada tuhannya, jadi terlihat pada fakta lapangan bahwa sebagian dari pedagang tidak melakukan sholat saat azan berkumandang, dan melanjutkan jual beli tanpa sholat terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pedang ayam potong yang bernama Bapak Agus, mengatakan bahwa pada saat waktu sholat, dia sendiri tidak melaksanakan sholat dengan tepat waktu, begitu pun dengan pedangan lainnya.

2. Prinsip keadilan (al- adl)

Prinsip adil ini menuntut pedagang untuk berlaku adil dalam berjual beli, dimana neraca atau timbangan di letakkan atau di atur secara adil atau tidak mengurangi hak dari pembeli, namun pada pegang ayam di pasar Batusangkar para pedagang tersebut tidak ada mengunakan timbangan sebagai alat ukurnya, dan hanya menjual ayam tersebut dengan harga yang sama, namun ukuran dan berat ayam tersebut sudah tentu berbeda setiap ekornya. Berdasarkan hal demikian, para pedagang tersebut tidak menerapkan prinsip keadilan dalam menjual dengan harga yang sama namun takaran

berbeda.

3. Prinsip kebebasan

Prinsip ini menjelaskan bahwa pembeli memiliki kebebasan dalam memilih barang yang akan dibelinya. Namun masih terdapat beberapa pedagang yang menjual ayam yang dipisahkan langsung oleh pedagang tanpa dipilih dahulu oleh pembeli. Seharusnya pembeli memiliki hak dan kebebasan dalam memilih ayam mana yang akan dia beli, yang sesuai dengan harga yang ditawarkan.

4. Prinsip Amanah

Pada prinsip ini dijelaskan bahwa pedagang harus Amanah atau dapat dipercaya dimana percaya disini dimaksudkan kepada kualitas barang yang dijual itu dalam keadaan bagus, tidak menjual ayam yang telah dipotong kemarennnya dan menjual ayam segar kepada pembeli, namun beberapa penjual masih memasukan dagangan yang lebih dari penjualan kemarennnya ke dagangan besoknya. Begitu juga dengan pemotongan ayam yang tidak dilakukan didepan pembeli secara langsung yang dapat menimbulkan spekulasi atau ketidakpercayaan pembeli apakah ayam tersebut masih segar atau tidak.

5. Prinsip kejujuran

Pada prinsip ini pedagang di minta untuk berlaku jujur dalam

jual beli, jika dagangan ada yang rusak atau cacat pedagang harus mengatakannya, namun pada saat sekarang ini pada umumnya kejujuran tersebut sangat sukar untuk ditemukan, karena setiap kali pembeli bertanya apa ini masih baru selalu dijawab baru tanpa dan belum jelas hal ini jujur, karena ada yang menjual ayam yang telah di sembelih sebelumnya. Begitu juga dengan kualitas Kesehatan dari ayam yang di potong tidak didepan pembeli, pasa saat pembeli bertanya apakah ayang tersebut bagus dan baru, pedagang selalu menjawab dengan jawaban kalua ayam tersebut baru di potong dan masih segar.

Berdasarkan prinsip di atas terlihat bahwa Islam telah begitu indah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia agar selaras dengan lingkungan sekitar. Prinsip ini hendaknya menjadi pedoman bagi para pebisnis yang sudah sewajarnya memberikan yang terbaik kepada pembeli atau konsumennya. Begitu juga dengan transaksi yang dilakukan oleh Masyarakat di nagara 4 Koto Pelambayan, haruslah berdasarkan konsep dan prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam melalulan jual beli hasil pertanian, terutama padi yang menjadi komoditi utama nagari 4 Koto Pelambayan. Hal tersebut lah yang membuat penulis ertarik untuk mellkakukan penelitian yang berjudul *“Anlisis Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Padi di Nagari 4 Koto Pelambyan”*

B. Metode

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mengamati setiap kejadian yang ada di lapangan atau fenomena yang ada di tempat penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif *deskriptif*. Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukann di Nagari 4 Koto Pelambayan Pada saat Penulis Melakukan Kuliah Kerja Nyata di Nagari Tersebut.

Teknik Pengumpulan data dalam penulisa ini yanitu dengan observasi langsung ke lapangan, dan juga wawan cara dengan para petani yang ada di Nagari 4 Koto Pelambayan.

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Nagari 4 Koto Pelambayan

Nagari IV (Ampek) Koto Palembang memiliki luas 61.37 kilometer persegi, yang terdiri dari 7 jorong, antara lain: Jorong Pasar Palembang, Piladang, Palembang Tengah, Baman, Jorong Koto Tinggi, Lubuk Gadang dan Jorong Lambeh. Nagari IV Koto Palembang telah beberapa kali mengalami pergatian struktur pemerintahan sejak zaman Hindia Belanda hingga kemerdekaan. Perubahan dalam struktur pemerintahan terutama disebabkan oleh kebijakan baik yang dibuat oleh pemerintah Belanda maupun oleh pemerintah Indonesia. Sepanjang perubahan tersebut terlihat bagai

mana dominasi kelompok genealogis mengalami pasang surut tergantung apakah peraturan yang ditetapkan memberikan ruang kepada mereka untuk menjadi penguasa dalam nagari atau sebaliknya. Ketersingkiran kelompok genealogis berarti majunya kelompok individu sebagai pemimpin dalam nagari.

Nagari sebagai satuan genealogi-teritorial terdiri atas perkumpulan kelompok-kelompok yang terbentuk atas dasar garis keturunan ibu (matrilineal) dengan wilayah tertentu yang disebut ulayat. Pemimpin nagar disebut penghulu, yaitu orang yang mempunyai kekuasaan atas keberadaan tanah ulayat dan keluarga besarnya. Kemal (2009) menyebut para pemimpin ini sebagai kelompok genealogis.

Koto Palebayan Nagari IV sendiri awalnya berasal dari empat desa otonom yaitu Nagari Palebayan, Piladang, Bambani dan Koto Ting. Empat suku Naga asli tergabung dalam kerukunan Bodi Caniago (wawancara dengan tokoh masyarakat Za.Kt.M, 25 Februari 2009). Tidak ada tanggal pasti penggabungan keempat nagara ini, namun diperkirakan terjadi antara tahun 1850 hingga 1870, karena pada periode tersebut pemerintah Hindia Belanda banyak melakukan reorganisasi tingkat nagara, membentuk atau menghapuskan nagara. Menurut tokoh masyarakat, penggabungan nagar IV Koto Palembayan karena alasan ekonomi, yakni salah satu tuntutan nagar adalah adanya pasar. Sementara itu, tidak mungkin terbentuk pasar

tunggal di Nagari Koto Tinggi, Piladang, dan Bamban karena tempatnya yang tidak strategis, jumlah penduduk yang masih sangat sedikit, dan wilayah yang luas. Oleh karena itu, didirikanlah pasar di lokasi saat ini (Jorong Pasar Palebayan) dengan menggunakan $\frac{1}{4}$ tanah warga Palebayan dan $\frac{3}{4}$ tanah masyarakat Piladang.

Nagari minimal harus mempunyai empat suku asa (suku asli). Demikian pula enam suku yaitu Koto, Tanjuang, Pili, Sikumbang, Caniago dan Papeh Bada yang awalnya mendiami Nagari Ampek Koto Palembayan. Sistem pemerintahan pada saat itu bersifat kolektif. Setiap nagar mempunyai pangeran atau ninik mamak yang merupakan pemimpin dari setiap marga yang ada. Nagari Piladang memiliki 19 ninik mamak (penguasa), Nagari Palembayan memiliki 30 pangeran, Nagari Koto Tinggi memiliki 14 pangeran, dan Nagari Bambani memiliki 17 pangeran.

Setelah invasi Belanda ke Sumatera Barat, sistem pemerintahan tradisional ini tetap dipertahankan dengan beberapa perubahan. Ninik Mamak tetap diakui sebagai pemimpin Nagari, bahkan Belanda menggunakan kekuasaan Ninik Mamak ini sebagai perantara untuk menghubungi anak-anak Nagari. Pada masa Belanda, kepala suku biasa dilantik bersama seorang pemungut pajak yang ditunjuk oleh keponakannya. Dan ini berhasil karena ini adalah pemerintahan kesatuan dari komunitas hukum umum.

Nagari IV Koto Palembayan termasuk dalam wilayah Kabupaten

Minangkabau pada masa itu. Pada saat itu pemerintahan Nagari masih bersifat kolektif. Penataan kembali struktur pemerintahan Nagari terjadi setelah tahun 1833 sesuai isi plakat panjang pemerintah Hindia Belanda. Disebutkan bahwa beberapa tokoh masyarakat Penghu atau Meinan akan diangkat menjadi wakil pemerintah Belanda dengan imbalan gaji pemerintah. Para pangeran ini bertindak sebagai perantara antara rakyat dan pemerintah, memberikan pemerintah Belanda segala informasi tentang Minangkabau.

Setelah Indonesia merdeka, terjadi lagi penataan kembali sistem administrasi Nagari. Ketua Nagari disebut Wali Nagari, selain itu ada lembaga lain yang disebut DPRN (Dewan Wakil Nagari). Sebagaimana dikemukakan tokoh masyarakat yang juga mantan anggota DPRN tahun 1952, Za Kt.M (wawancara 25 Februari 2009), anggota DPRN di Nagari IV Koto Palebayan saat itu berjumlah 15 orang, dengan perwakilan masing-masing. jorong Peran DPRN adalah memilih wali nagari. Karena penghulu adalah pemilik nagari, maka wali nagari yang dipilih haruslah dari penghulu (nirik mamak). Pemilihan tersebut dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut: (1) karena Koto Palembayan Nagari IV aslinya berasal dari empat nagari yang masing-masing merupakan nagari tua.

Dewan Nagari terdiri dari Wali Nagari dan Nagari kepadatan. Kepadatan Nagari konon terdiri dari: nirik mamak, ulama alim dan cendekiawan yang mewakili pimpinan suku dan kepala jorong.

Sedangkan Wali Nagari berfungsi sebagai kepala kepadatan Nagari. Menurut tokoh masyarakat Pak Asi, ada syarat tidak tertulis lain dalam memilih sipir nagari selain bergelar datuk (panghulu), yaitu “orang yang sombong” atau orang yang berpengalaman (tuan). Sementara Wali Nagari kemudian memberikan instruksi untuk gotong royong yang ditandai dengan pemukulan cenang, tidak ada satupun warga yang tidak ikut, bahkan yang berada di sawah pun, berhenti bekerja ketika mendengar suara cenang. Jadi dapat dikatakan bahwa hingga masa pasca kemerdekaan, meskipun demokrasi modern dikaitkan dengan nagari, namun niniak mamak (keluarga) masih memegang peranan yang sangat besar dalam nagari. Meski administrasi pemerintahan dan adat sudah dipisahkan, namun orang-orang yang duduk di pemerintahan Nagari seperti anggota DPN dan DHN Wali Nagari masih dipenuhi niniak-mamak.

Pengurus Nagari merupakan jabatan yang sangat terhormat dan disegani pada saat itu. Salah satu bentuk penghormatan terhadap wali-nagari adalah pada awal bulan puasa, masyarakat menyembelih sapi atau kerbau, setelah itu hati, jantung, dan paru-parunya diantar ke rumah wali-nagari. Wali Nagari bersama niniak makini/tokoh masyarakat yang tergabung dalam Density Nagari mengatur kehidupan sosial masyarakat. Saat itu, bisa dibilang kekuasaan ada di tangan niniak mamak (keluarga).

2. Pembahasan

Dengan memiliki tanah dan alam yang subur Nagari 4 Kota Palembayan memiliki sektor pertanian yang cukup baik terutama di bidang petani sawah yang menghasilkan komoditi padi dengan kualitas yang cukup bagus.

Petani padi Di masyarakat Palembayan sedikit banyaknya sudah mengetahui tentang pelaksanaan prinsip-prinsip etika Bisnis Islam di mana mereka sudah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan etika Bisnis Islam.

a. Prinsip tauhid

Prinsip tauhid merupakan fundamental ajaran agama islam. Prinsip ini Mengatakan “Pengusaha atau pebisnis melangsungkan bisnisnya karena ketundukan kepada Allah serta memiliki motivasi Ibadah kepada-Nya.

Di masyarakat Palembayan sedikit banyaknya sudah mengetahui tentang pelaksanaan prinsip-prinsip etika Bisnis Islam di mana mereka sudah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan etika Bisnis Islam.

Prinsip tauhid dalam menjalankan kehidupan sehari-hari harus di tanamkan didalam kehidupan. Masyarakat di nagari 4 koto Palembayan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Begitu juga dalam melaksanakan transaksi jual beli padi di masyarakat 4 Koto Palembayan. Walaupun di sibukkan dengan berbagai aktivitas dan pekerjaan masyarakat masih melaksanakan ibadah walaupun di sawah

b. Prinsip Keadilan

Adil dalam bertindak dan berperilaku tanpa membeda-bedakan pembeli. Tindakan dan perilaku adil juga harus tertanam di dalam diri seorang penjual agar tidak menzoolii pembeli. Salah satunya adil dalam menetapkan harga dan menetapkan timbangan serta menjual barang sesuai dengan porsinya. Lain halnya dengan petani padi, prinsip keadilan ditunjukkan dalam transaksi jual beli padi, dimana petani harus menunjukkan dimana petani harus berlaku adil kepada pekerja dan juga pembeli padi tersebut.

Prinsip keadilan sudah diterapkan oleh Masyarakat 4 koto pelambayan dengan baik, seperti yang disampaikan oleh Bapak Amir selaku petani mengantakan;

“kami sebagai petani berusaha menerapkan keadilan baik kepada pekerja, buruh, begitu juga dalam proses jual beli padi, kami memberikan dan menjual padi dengan kualitas yang baik, padi yang sudah bersih, tanpa campuran dengan padi yang buruk ataupun campuran padi yang masih muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Amir selaku petani padi menjelaskan bahwa sebagai seorang petani ini berusaha

unruk menerapkan prinsip adil dalam melaksanakan transaksi jual beli padi, tidak hanya dalam jual beli saja pak Amir Juga berusaha adil kepada para pekerjanya.

c. Prinsip Kebebasan

Kebebasan merupakan hal yang penting dalam etika bisnis islam, tapi yang perlu di ketahui jangan sampai kebebasan ini mengganggu dan merugikan kepentingan Bersama atau orang lain. Islam membenarkan dan memperbolehkan umatnya berinovasi dalam bermuamalah terkhusus dalam aktivitas bisnis, dan islam melarang umatnya untuk melakukan hal yang diharamkan oleh syariat.

Prinsip kebebasan sudah mulai diterapkan pada 4 Kota Palembang dalam transaksi jual beli padi di mana pembeli diberikan kebebasan untuk melihat dan memilih padi mana yang akan di beli, dan penetapan harga sesuai dengan kualitas padi yang di beli. Sebagaimana yang di sampaikan dalam wawancara bersama bapak Adi selaku pembeli yang mengatakan; *Saya sebagai toke atau pembeli padi di sini, selalu diberikan kebebasan untuk melihat dan membeli padi yang mana, ada padi yang panjang dan juga padi pendek, dan saya juga diberikan kebebasan untuk penetapan harga sesuai dengan kualitas padi.*

Bedasarkan apa yang disampaikan bapak Adi, bahwa petani sudah menerapkan prinsip kebebasan dalam melaksanakan

transaksi jual beli padi. Prinsip kebebasan pada masyarakat 4 Kota Palembang sudah diterapkan oleh para petani padi meskipun masih ada keterbatasan-keterbatasan yang mereka miliki dalam melaksanakan transaksi yang sesuai dengan prinsip etika ekonomi Islam yang sebenarnya.

d. Prinsip Amanah

Dalam dunia bisnis amanah sangat diperlukan karena Amanah ini berkaitan dengan tanggung jawab. Setelah melakukan setiap kegiatan bisnis dalam bentuk kebebasan bukan berarti semuanya selesai segala sesuatu hal yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang dikehendaki berhasil atau memperoleh laba. Semua hal tersebut haruslah dipertanggungjawabkan ketika pembisnis memproduksi barang ataupun melakukan transaksi jual beli dan melakukan perjanjian (Wios, 2018).

Prinsip amanah berkaitan dengan tanggung jawab di mana setiap amanah yang diberikan oleh para pedagang kepada pembeli begitupun sebaliknya di 4 Kota Palembang masyarakat terutama petani padi sudah mulai menerapkan prinsip amanah seperti bertanggung jawab terhadap pekerja dan juga bertanggung jawab kepada pembeli padi dengan memberikan kualitas terbaik kepada para pembeli.

e. Prinsip Kejujuran

Dalam prinsip kejujuran pedagang harus menjelaskan dengan

jujur dan sebenarnya terkait dengan kualitas barang kepada pembeli. Dengan kata lain kejujuran berarti perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kejujuran berarti keselarasan antara berita dan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Kejujuran merupakan sifat para nabi dan Rasul yang patut diteladani terutama dalam melaksanakan transaksi jual beli. Salah satunya yaitu bagaimana pedagang pedagang bisa menjelaskan dagangannya kepada pembeli agar pembeli tertarik untuk membeli dagangan yang di jual (Cendrana,2021).

Prinsip kejujuran di mana masyarakat 4 Kota Palembang sudah menerapkan prinsip kejujuran dalam bertransaksi seperti tidak melakukan kecurangan dalam melakukan timbangan serta kecurangan dalam menjual kualitas padi kepada pembeli. Masyarakat 4 Kota Palembang menjual padi menggunakan timbangan dan juga ada yang mengukur padi menggunakan gantang semacam alat tradisional yang terbuat dari bambu yang menjadi alat ukur masyarakat dahulunya. Dengan demikian prinsip kejujuran sudah diterapkan dan masyarakat terutama petani padi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan prinsip kejujuran

D. Kesimpulan

Etika Bisnis Islam merupakan pilar bagi umat Islam dalam

melaksanakan transaksi jual beli begitu juga dengan transaksi jual beli padi di 4 koto pelambayan. Berpegang kepada prinsip-prinsip ekonomi Islam dan juga prinsip-prinsip etika Bisnis Islam masyarakat di Nagari 4 Kota Palembang berusaha menerapkan prinsip-prinsip etika Bisnis Islam meskipun masih ada kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat dalam melaksanakan transaksi yang sesuai dengan konsep dan juga prinsip etika bisnis Islam yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwati, Sitti. 2018. *Pengantar Ilmu Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. CV Inti Madiatama: Makasar.
- Khairulazman, Mohd. 2017 *Penafsiran surah Al-Muntafifin, Al-Humazah, dan Al Masad. Satu Analisa terhadap Tafsir ibn kathir*. Jurnal Unit Komunikasi korporat, Politeknik Mizan Abidin, dangun terenggamu.
- Kurniati, A., & Vaulina, S. 2019. *Prioritas Strategi Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingiprovinsi Riau Strategy Priority To Improve Competence Of Rice Farmers In Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province*. Jurnal Dinamika Pertanian, Xxxv
- Muhammad Farid dan Amilatuz Zahroh. 2015. *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Sapi di Pasar Hewan Pasirian* Jurnal Iqtishoduna, Vol. 6, No. 2.
- Rianti. 2012. *Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Marketplace Lazada*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
- Seplida, Utari. 2020. *Strategi Peningkatan Pendapat petani Padi Di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kediri*. Jurnal Pradigma Ekonomika Program Pascasarjana Universitas Jambi

- Tarigan, A. A. 2016. *Dasar Dasar Etika Bisnis Islam*. Febi Pers: Medan.
- Wios, Yufi. 2018. *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Nelayan di Teluk Betung Kota Bandar Lampung*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung

KURANGNYA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA/I SDN JORONG LAMBEH MEMBUAT SISWA/I SULIT MEMAHAMI SOAL CERITA DALAM MATEMATIKA

Puti Salsabila

2420061

**Program Studi Pendidika Matematika, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang terencana dalam bentuk bimbingan pengajaran dan latihan agar tercapai sebuah perkembangan yang maksimal. Menurut Nana Syaodih bentuk upaya dari pendidikan itu ada 3 bentuk yaitu bimbingan pengajaran dan latihan. Karena pendidikan itu berfungsi mengembangkan seluruh perspektif siswa secara utuh dan melekat.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yakni pendidikan dasar yang formal yang dilaksanakan oleh siswa untuk memperoleh kemampuan awal untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca sendiri dikembangkan langsung di tingkat Sekolah Dasar itu sendiri.

Membaca merupakan suatu proses untuk mengerti teks

yang dibaca. Menurut Yunus membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan. Menurut Tarigan, membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Belajar membaca di Sekolah Dasar secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diajarkan di kelas I dan II, sedangkan membaca lanjut diajarkan di kelas III – VI.

Kemampuan membaca pemahaman juga sangat diperlukan untuk siswa dalam sebuah tes. Tes yang dilaksanakan di Sekolah Dasar masih berpusat pada tes tertulis. Untuk menjawab tes tertulis, siswa harus mampu memahami informasi yang terkandung dalam soal. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pentingnya untuk menguasai kemampuan membaca pemahaman karena kemampuan membaca pemahaman adalah salah satu standar kemampuan bahasa yang harus dimiliki dalam setiap jenjang pendidikan, salah satunya di jenjang SD.

Soal cerita matematika adalah soal matematika yang dibuat dengan kalimat dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran matematika, maka akan membawa peserta

didik untuk mengerti manfaat dari pelajaran yang mereka pelajari.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui status gejala ketika penelitian dilakukan dan memanfaatkan untuk mengumpulkan informasi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dan berlangsung pada saat ini atau pada waktu lampau.

Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik : (1) Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. (2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji h.

Didalam penelitian ini, yang menjadi sampelnya adalah siswa di SDN 17 Lambeh. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan studi kasus. Wawancara dilakukan kepada guru di SDN 17 Lambeh. Data diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain studi ini dapat dikumpulkan dengan berbagai

sumber. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pentingnya kemampuan membaca dalam mengerjakan soal cerita matematika. Daerah yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Jorong Lambéh Nagari IV Koto alembayan Kecamatan Palembang Kabupaten Agam Provinsi Sumatrsa Barat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 17 Lambéh.

C. PEMBAHASAN

Membaca permulaan merupakan suatu aktivitas yang mengenalkan kumpulan beberapa huruf dengan bunyi bahasa. Ada 2 bagian dalam membaca, yaitu titik awal pada siswa kelas I dan II, dan pengetahuan yang dipelajari sejak kelas III. Bacaan pengantar atau permulaan dipelajari agar siswa bisa paham dan ,menulis dengan nada yang benar. Membaca permulaan selain sebagai dasar juga untuk membaca lebih lanjut.

Kemampuan membaca harus dikuasai siswa sejak dini, karena kemampuan membaca sangat dibutuhkan tidak hanya pada soal matematika tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca sangatlah berpengaruh pada nasib seorang anak yang sedang melakukan pembelajaran, jika tidak menguasainya anak anak akan susah dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang menghambat membaca siswa

di SDN 17 Lambéh yaitu faktor internal (pada diri siswa) dan faktor eksternal (diluar diri siswa). Yang pertama yaitu faktor eksternal meliputi: daya ingat siswa yang kurang, untuk daya ingat setiap siswa sangatlah berbed serta cara mereka menangkap pun bermacam-macam ada yang cepat dalam menangkap bacaan, sedang maupun sangat kurang ; siswa malas belajar, dikarenakan motivasi dalam diri siswa untuk belajar itu tidak ada, siswa yang mudah bosan, serta ada siswa yang memiliki keterbatasan fisik dan psikologis.

Kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi lingkungan yaitu keluarga. Keluarga merupakan peran yang sangat penting yang dimainkan oleh orang tua, untuk membimbing dan mengarahkan anaknya. Orang tua kebanyakan pasrah kepada guru kelas di sekolah dengan kata lain menyerahkan sepenuhnya jepada guru untuk mengajarkan anak mereka dengan mencerdaskan anaknya. Padahal dalam realita tidak semudah itu bagi guru untuk membimbing dan mengarahkan anak tanpa bantuan penuh dari keluarga terutama nagi orang tua. Untuk permasalahan ini sering diperdebatkan dan belum menemukan titik terangnya. Pada dasarnya yang paling mengerti kondisi anak adalah orang tua, sedangkan fungsi guru itu sendiri menjadi orang tua kedua dimana guru mengarahkan dan membimbing sisa dengan mengembangkan apa yang telah diterapkan orang tua kepada

anaknyanya. Sering terjadi seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya yang mengakibatkan anak menjadi berbuat sesukanya dan tidak mau diatur oleh siapapun itu karena kurangnya perhatian orang tuanya tadi.

Ketiga yaitu motivasi, terkadang orang tua itu tidak sadar untuk memberikan motivasi kepada anak itu sangat penting. Contoh kecilnya yaitu anak bisa diberi semangat setiap hari serta cerita-cerita positif yang memungkinkan anak untuk memiliki niat belajar yang tinggi, misalnya cerita orang tua yang pernah mengikuti lomba dan memenangkan lomba tersebut lalu Ia diberi reward atau hadiah.

Dan yang keempat yaitu minat, untuk minat anak beberapa orang tua belum mengetahui seberapa besar minat belajar seorang anak. Jikalau anak tidak mau belajar orang tua harus tau bagaimana cara membujuk sang anak dengan cara yang positif agar anak tertarik dan semangat untuk belajar.

Faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas didukung dengan pendapat Lamb dan Arnold (1976) dalam (Rahim, 2011) yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dalam membaca permulaan seseorang yaitu: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Pendapat ini didukung hasil penelitian (Pramessti, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat dalam membaca

permulaan di kelas I meliputi: 1) Faktor intelektual meliputi tingkat kecerdasan anak, Faktor lingkungan yaitu keluarga, Motivasi, Minat. Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin termasuk kedalam faktor fisiologis.

Kelelahan juga menjadi penghambat bagi siswa dalam belajar, terutama belajar membaca. Pada dasarnya, kecerdasan seorang siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi apakah anak bisa membaca . Kemampuan anak dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran, prosedur dan kemampuan seorang guru dalam mengajarkan membaca permulaan. Pendapat ini didukung hasil penelitian (Windrawati, 2020) yaitu Beberapa anak memiliki daya ingat yang lemah sehingga sulit menerima atau merespon apa yang diajarkan oleh guru.

Faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi keluarga siswa. Kemudian dibagi menjadi 3 menurut faktor psikologis, yaitu: motivasi, minat kematangan sosial, emosional dan adaptif. Diperkuat dengan hasil penelitian (Windrawati, 2020) menjelaskan faktor psikologis yang tertera di atas meliputi kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Bantuan orang tua dalam proses pembelajaran dan minimnya tingkat pendidikan orang tua menjadi penghambat dalam proses belajar anak. Orang tua yang sangat kurang memiliki motivasi untuk mendorong anaknya belajar atau terlibat dalam kegiatan

yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, yang juga mempengaruhi motivasi anak mereka untuk membaca permulaan. Minat membaca ini dapat dikembangkan dari dalam keluarga, orang tua bisa membuat perpustakaan keluarga, dimana perpustakaan keluarga inilah yang berperan sebagai tempat yang menyenangkan untuk anak belajar terutama belajar membaca permulaan. Para orang tua yang mengharapkan anak agar gemar membaca dapat memulainya dengan mengenalkan bacaan dengan asyik seperti buku cerita bergambar lalu orang tua membacakan cerita tersebut sebelum tidur, serta memberikan metode membaca yang menarik dan sesuai oleh anak, sehingga meningkatkan minat baca mereka.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang di miliki oleh seorang siswa untuk memahami arti dalam suatu kalimat atau bacaan untuk mengetahui makna yang dimengerti dengan menjawab pertanyaan pada tes. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini juga sangat diperlukan oleh siswa untuk memahami soal cerita matematika untuk mengetahui skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Selanjutnya hasil penelitian di SDN 17 Lambeh pada siswa kelas VI saat dibacakan atau disuruh membaca soal cerita matematika, siswa sangat susah dan lama dalam mencerna kalimat

dikarenakan kurangnya kemampuan membaca pemahaman tadi, contohnya saat diberikan soal cerita matematika pertama “ seorang anak berada ± 12 km diatas permukaan laut. Bagaimana penyebutannya dalam bilangan bulat?” dan soal kedua “kapal selam sedang berada 10 km dibawah permukaan laut, bagaimana penebutannya dalam bilangan bulat?”. Untuk kedua soal tersebut perlu lebih dari 10 kali pengulangan dalam membaca soal, untuk pembacaan pertama anak masi terbata bata dalam membaca soal dikarenakan sulitnya membaca tadi 2 sampai 4 anak mulai lancer membaca, 5 sampai sepuluh barulah anak tersebut paham aka nisi soal tersebut. Hal seperti ini akan menghambat proses belajar mengajar yaitu pemborosan penggunaan waktu dalam pembelajaran. Soal cerita pada matematika adalah butir soal uraian yang ditampilkan dalam bentuk cerita atau rangkaian kalimat sederhana dan bermakna. Masalah yang tercantum dalam matematika yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dibuat dalam bentuk soal cerita. Umumnya soal cerita digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Soal cerita digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam mengerjakan penyelesaian soal cerita matematika.

Penyelesaian masalah dalam matematika berkaitan erat dengan keberadaan soal berbentuk cerita. Soal cerita adalah

langkah awal untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa harus mampu untuk memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, melaksanakan strategi dan melakukan pengujian jawaban.

Selanjutnya untuk gambaran nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang diteliti adalah 240. Setelah jumlah nilai 240 di bagi dengan jumlah subyek yang berjumlah 10 orang, maka nilai rata-rata siswa kelas VI SD negeri 17 Lambeh dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika dengan materi bilangan bulat adalah 24. Terdapat 2 orang yang mendapat nilai tinggi, 5 orang yang mendapatkan nilai rendah, dan 3 orang yang mendapat nilai sangat rendah (0). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VI SDN 17 Lambeh tergolong rendah.

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki kemampuan pemahaman membaca sangatlah penting bagi seseorang baik dalam soal cerita matematika maupun dalam mata pelajaran lainnya. Faktor internal dan faktor eksternal yang membuat seorang anak mampu untuk mengembangkan kemampuannya pun sangat penting baginya. Seperti dukungan

dari orang tua dan metode pengajaran dari seorang guru dalam mengajarkan siswanya. Seorang anak yang mungkin sangat kurang dalam memahami sangat penting di beri pengertian yang lebih agar anak bisa berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi, d. (2017). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Novita Dian Dwi, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 3-5.
- Sari, E. W. (2019). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III Di SD Negeri 80 Rejang Lebong. *Skripsi*, 70-71.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sulistiyorini. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* , 2.
- Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiguna, L. A. (2022). Komunikasi Guru Matematika Terhadap Peserta Ddidik Kelas V A Di SDN 14 Rantauprapat. *pendidikan matematika*, 9.

Windrawati, G. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar
Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Inpres 141
Matalamangi Kota Sorong. 10-16.

**ANALISIS PERMASALAHAN YANG MEMPENGARUHI
MINAT SISWA DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI SDN
17 LAMBEH
Lativa Hannum
2320111
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

A. PENDAHULUAN

Berbicara telah dianggap sebagai salah satu keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan dan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, selain keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dipelajari secara terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Berbicara merupakan keterampilan yang produktif dan aktif dalam kemampuan berbahasa. Menurut Zyoud (2016), berbicara adalah salah satu keterampilan produktif, yang merupakan bukti bahwa seorang siswa mahir dalam berbahasa.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, mereka membutuhkan motivasi dalam belajar. Lestari (2019) menyatakan bahwa motivasi siswa menjadi bagian penting dalam proses belajar

mengajar. Sumber dari motivasi siswa adalah minat dalam mempelajari bahasa Inggris. Sebagaimana menurut Gardner (dalam Diah Desiana, 2020), minat adalah salah satu motivasi terkuat untuk belajar bahasa Inggris, dan motivasi itu diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris.

Namun, jika seorang siswa kurang minat untuk belajar bahasa Inggris, maka kemungkinan besar siswa tersebut tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajarannya. Menurut Katz (dalam Ninik Hardianti, 2020), jika siswa tidak memiliki minat yang besar, maka sulit bagi siswa itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki minat besar dalam belajar terutama dalam berbicara bahasa Inggris akan lebih berhasil, dan hasilnya akan lebih maksimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, dilakukan observasi untuk melihat permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas IV di SDN 17 Lambeh. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam pelafalan (*pronunciation*), merasa kurang percaya diri, dan takut untuk membuat kesalahan, serta pengetahuan yang kurang mengenai bahasa Inggris. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa

adalah: media yang kurang bervariasi, strategi yang belum tepat, dan metode pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi dengan mendetail, mendalam, dan alami. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan gambaran yang mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian, dilakukan observasi

langsung ke lapangan dan interview kepada para siswa dan para guru. Observasi langsung di kelas dilakukan untuk melihat interaksi guru dan siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, dan untuk mengetahui tingkatan partisipasi siswa dalam aktivitas berbicara bahasa Inggris. Wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris.

C. PEMBAHASAN

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar terutama dalam berbicara bahasa Inggris. Terdapat beberapa penelitian yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara minat dengan keterampilan bahasa Inggris siswa seperti: motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, dan faktor lingkungan belajar. Minat berkaitan dengan motivasi dan rasa ingin tahu yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat memberikan nilai positif dalam belajar dan minat tidak dapat dipisahkan dari belajar.

Namun, berdasarkan data yang telah dikumpulkan di SDN 17 Lambah Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, para siswa kelas IV memiliki beberapa permasalahan yang mempengaruhi minat

mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dalam permasalahan yang ditemukan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

1. Permasalahan yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Semua data dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di kelas selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, dapat diidentifikasi bahwa para siswa kelas IV di SDN 17 Lambeh memiliki beberapa permasalahan yang mempengaruhi minat mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

a. Kesulitan dalam pelafalan kata maupun kalimat dalam bahasa Inggris

Para siswa sering melakukan kesalahan dalam pengucapan atau pelafalan kata dalam bahasa Inggris. Mereka mengatakan bahwa bentuk tulisan bahasa Inggris itu berbeda dengan gaya pengucapannya. Mereka hanya mengikuti dan mengucapkan apa yang tertulis. Dan mereka juga mengatakan sulit untuk mengucapkan atau melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris karena adanya perbedaan aksan dan bunyi antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

b. Kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris

Para siswa merasa kurang percaya diri untuk berbicara bahasa Inggris karena mereka merasa malu bahkan takut untuk berbicara. Mereka merasa takut dan khawatir ditertawakan oleh teman-teman mereka jika mengucapkan kata-kata yang salah. Oleh karena itu, ketika mereka diminta untuk berdiri di depan kelas, mereka cenderung untuk menolak karena kurangnya rasa percaya diri dan takut salah dalam mengucapkan kata-kata, sehingga ditertawakan oleh teman-teman yang lain.

c. Pengetahuan yang kurang mengenai bahasa Inggris

Selain kurangnya rasa percaya diri dan takut salah dalam mengucapkan kata-kata, para siswa juga mengatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang kurang mengenai bahasa Inggris, sehingga mereka banyak tidak mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Inggris.

d. Metode pengajaran konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran bahasa Inggris yang bersifat konvensional, seperti pemberian tugas tulis secara berulang-ulang, kurang efektif dalam meningkatkan minat siswa. Siswa cenderung merasa bosan dan kurang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Kurangnya penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata
Permasalahan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menggunakan dan berbicara bahasa Inggris dalam situasi nyata di luar kelas. Ini mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

f. Kekurangan materi ajar yang menarik

Penelitian ini juga menemukan bahwa materi ajar yang digunakan belum cukup menarik bagi siswa. Kurangnya media visual dan interaktif dalam pembelajaran mengurangi daya tarik materi. Dan guru hanya menggunakan metode ceramah di depan kelas, sehingga murid cepat bosan dan memiliki minat yang rendah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

a. Media pembelajaran

Kurangnya media atau fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, seperti buku, audio, atau lainnya yang dapat mempengaruhi minat siswa. Siswa hanya terpaksa belajar pada satu buku cetak, yang mana buku tersebut hanya diperbolehkan dibawa pulang jika ada

tugas dari guru mereka. Jadi, mereka tidak memiliki bahan pelajaran atau bacaan di rumah.

b. Kendala teknologi

Kurangnya akses atau penggunaan teknologi yang memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi hambatan. Apalagi di daerah tersebut, sulit untuk menemukan sinyal internet.

c. Strategi yang belum tepat

Pemilihan dan penggunaan strategi yang belum tepat dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar. Mereka merasa strategi tersebut kurang sesuai dengan gaya belajar atau kemampuan mereka.

d. Metode pembelajaran

Metode yang tidak interaktif atau kurang menarik dapat meredam minat siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, permainan, dan kegiatan praktis cenderung lebih memotivasi.

3. Cara Mengatasi Permasalahan yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan yang mempengaruhi minat siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di SDN 17 Lambeh:

a. Pengembangan metode pengajaran inovatif

Guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis permainan, peran, dan simulasi. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

b. Menciptakan lingkungan bahasa Inggris

Sekolah dapat mengadakan kegiatan di luar kelas di mana siswa terlibat dalam interaksi menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan yang dapat diadakan seperti klub bahasa Inggris atau acara bahasa Inggris.

c. Penggunaan materi ajar yang beragam

Guru dapat menggunakan beragam materi ajar yang menarik, termasuk media visual, audiovisual, dan bahan bacaan yang relevan dengan minat siswa. Hal ini dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan daya tarik materi.

d. Guru

Guru memiliki peran dalam meningkatkan minat siswa

dengan memberikan motivasi kepada siswa. Terdapat dua faktor bahwa guru dapat memotivasi siswa.

1. Yang pertama adalah kepribadian atau sifat guru yang adanya yang mungkin dapat mempengaruhi perasaan pribadi peserta didik tentang guru mereka atau bahkan kelas bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa harus berhubungan baik agar dapat mempengaruhi motivasi mereka.
 2. Yang kedua adalah gaya mengajar guru, yaitu cara guru mengajar dan menyajikan materi di kelas juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- e. Aktivitas dan materi

Persepsi siswa tentang aktivitas dan materi tidak hanya mempengaruhi cara mereka memahami pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan waktu yang ada. Aktivitas tersebut lebih memungkinkan untuk meningkatkan minat dan menumbuhkan kemauan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Materi juga dapat memotivasi belajar siswa. Materi yang menarik dapat meningkatkan minat siswa karena dapat meningkatkan rasa ingin tau siswa, sehingga hal itu dapat memotivasi siswa.

- f. Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang sesuai dan kondusif juga penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di SDN 17 Lambeh memiliki beberapa permasalahan yang mempengaruhi minat mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, yaitu: kesulitan dalam pelafalan kata, kurang percaya diri, pengetahuan yang kurang, metode pengajaran konvensional, kurangnya penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang nyata, dan kekurangan materi ajar yang beragam dan menarik.

Dalam beberapa permasalahan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: media atau fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, adanya kendala dalam bidang teknologi, strategi yang kurang tepat dalam

pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang menarik minat siswa.

Upaya atau cara mengatasi permasalahan tersebut, antara lain: pengembangan metode yang inovatif, menciptakan lingkungan bahasa Inggris, penggunaan materi ajar yang beragam, guru yang pandai berinteraksi dengan siswanya, aktivitas dan materi yang menarik, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Desiana, D., Yundayani, A., & Susilawati. 2020. *Hubungan antara Motivasi Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II.
- Ferina, Ocvy Milla., dkk. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Haduiluwih Tahun Ajaran 2019/2020*. <http://repository.stkippacitan.ac.id>.
- Hardianti, Ninik. 2020. *A Study on Students' Interests in Learning English of The Third Grade Students at Senior High School 1 Bungaraya Siak Regency Riau Province*. Pekanbaru.
- Lestari, N. 2019. *Improving the Speaking Skill by Vlog (video blog) as Learning Media: The EFL Students Perspective*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 9(1), 915-925.
- Octavia, Tri Noer Indri. *Analisis Permasalahan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 2022. Jakarta.
- Sucandra, Budiman, M A., & Fajriyah, K. 2022. *Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IV di SD Plus Latansa*

- Kabupaten Demak. Wawasan Pendidikan Pendidikan, 2(1).*
- Sisanthi, I Gusti Ayu Agung Dian. 2021. *Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya*. Linguistic Community Service Journal Vol. 1, No. 2.
- Zulfitri & Nurlaili. 2019. *Sebuah Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UMNAI-Washliyah Medan, Tahun Pelajaran 2019-2020 (Analisa Studi Psycholinguistics)*. Medan.
- Zyoud, M. 2016. *Theoretical Perspective on How to Develop Speaking Skill Among University Student*. Journal education. Palestine. Department of English Al-Quds Open University, Jenin branch, West Bank.

KATA PENUTUP

"Tutuplah buku ini dengan senyuman, lalu biarkan mimpi-mimpi melayang di langit senja. Pengabdian adalah lukisan hati yang tak pernah pudar, dan KKN adalah canvas bersejarah yang menggoreskan kisah kita. Terima kasih telah membaurkan warna-warna indah dalam sepenuh jiwa. Sampai jumpa di lembar perjuangan berikutnya."



SEKIAN DAN TERIMAKASIH

Dedikasi Sang Agen Of Change Di Jorong Lambeh

Buku berjudul "Dedikasi Sang Agen Of Change Di Jorong Lambeh" Ini merupakan hasil dari pengabdian berbasis keilmuan oleh kelompok KKN Jorong Lambeh Tahun 2023, mahasiswa Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Buku ini menguraikan tentang problem yang ada di Jorong Lambeh. Buku ini berisi sembilan pembahasan yang berbeda yang dibuat oleh penulis yang beda program studi. Dimana pembahasannya berdasarkan permasalahan yang diangkat dari daerah tempat KKN yaitu Jorong Lambeh.

